

Saat *Artificial Intelligence (AI)* Bertemu Akuntansi Syariah : Inovasi Cerdas atau Dilema Etis?

Oleh :

Arifa Kurniawan

UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, Lampung, Indonesia

arifakurniawan@radenintan.ac.id

Info Artikel :

Diterima : 3 Oktober 2025

Direview : 20 Oktober 2025

Disetujui : 26 Oktober 2025

Co Author *arifakurniawan@radenintan.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the opportunities, challenges, and solutions of implementing artificial intelligence (AI) in Islamic accounting from an Islamic ethics perspective. The method applied is a literature review of academic sources related to AI, Islamic accounting, and Islamic ethics. The findings indicate that artificial intelligence (AI) can enhance efficiency, accuracy, and transparency in Islamic accounting practices, including transaction automation, compliance monitoring, and zakat management. However, challenges arise from algorithmic bias, lack of transparency, risks of Sharia non-compliance, and threats to maqashid al-shariah. The study concludes that artificial intelligence (AI) implementation should follow an Islamic ethical framework based on transparency, fairness, human accountability, and alignment with maqashid al-shariah. This approach ensures that artificial intelligence (AI) is not only technologically innovative but also consistent with Islamic values.

Keywords: *Islamic Accounting, Artificial Intelligence, Islamic Ethics, Maqashid Al-Shariah*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peluang, tantangan, dan solusi implementasi *artificial intelligence (AI)* dalam akuntansi syariah dari perspektif etika Islam. Metode yang digunakan adalah studi literatur terhadap sumber-sumber akademik terkait *artificial intelligence (AI)*, akuntansi syariah, dan etika Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *artificial intelligence (AI)* berpotensi meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi dalam praktik akuntansi syariah, termasuk otomatisasi transaksi, pemantauan kepatuhan, dan pengelolaan zakat. Namun, terdapat tantangan berupa bias algoritma, kurangnya transparansi, risiko pelanggaran syariah, serta ancaman terhadap *maqashid al-shariah*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan *artificial intelligence (AI)* harus berbasis kerangka kerja etika Islam melalui prinsip transparansi, keadilan, akuntabilitas manusia, dan kesesuaian dengan *maqashid al-shariah*. Pendekatan ini memastikan *artificial intelligence (AI)* tidak hanya inovatif secara teknologi, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai syariah.

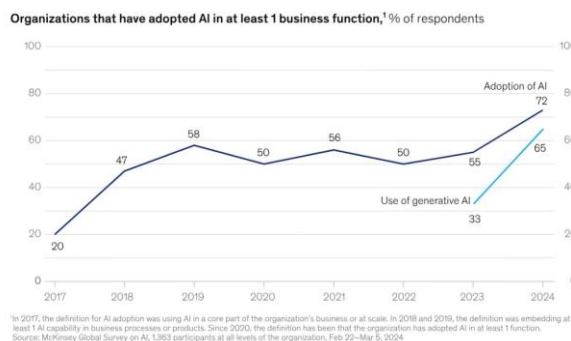
Kata Kunci: Akuntansi Syariah, *Artificial Intelligence*, Etika Islam, *Maqashid al-Shariah*

PENDAHULUAN

Revolusi digital sebagai fenomena global telah mengubah *landscape* industri keuangan dan akuntansi secara signifikan. Transformasi digital tersebut didorong oleh kemajuan *artificial intelligence (AI)*. Laporan *McKinsey Global Survey* mengungkap telah terjadi peningkatan signifikan penggunaan *AI*

secara global. Laporan tersebut menunjukkan penggunaan *AI* mengalami perubahan (20% menjadi 50%) dari tahun 2017 sampai 2022. Pada tahun 2024, penggunaan *AI* juga mengalami peningkatan menjadi 72%. Perusahaan sektor bisnis menjadi perusahaan yang paling banyak dalam mengadopsi *AI* (McKinsey & Company, 2022, 2024).

AI adoption worldwide has increased dramatically in the past year, after years of little meaningful change.



Sumber : McKinsey & Company (2024)

Gambar 1. Adopsi Artificial Intelligence (AI) secara Global

Penggunaan AI membuktikan bahwa teknologi ini bukan hanya konsep futuristik, tetapi realitas yang sedang membentuk ulang berbagai industri, termasuk bidang akuntansi. Teknologi ini dapat mempercepat proses bisnis, berperan penting dalam mentransformasi praktik akuntansi serta analisis informasi keuangan (Posumah dan Moridu, 2023; Winarto, 2020). Integrasi AI dan *Big Data* dalam praktik akuntansi memberikan kemampuan analisis yang lebih akurat sehingga mendukung keputusan yang lebih tepat (Khumairok, 2023; Posumah dan Moridu, 2023). Penerapan AI memiliki potensi untuk membantu proses akuntansi, meskipun dihadapkan dengan berbagai kendala seperti rendahnya literasi digital dan keterbatasan infrastruktur (Aditya dan Novitasari, 2023; Ainiyah dkk., 2023).

Sebagai integral sistem ekonomi, akuntansi syariah memiliki peran penting dalam memastikan inovasi teknologi sejalan dengan prinsip syariah. Akuntansi syariah tidak hanya berfungsi sebagai pencatatan transaksi keuangan, tetapi sebagai sistem yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah. Akuntansi syariah sebagai kerangka kerja moral dan sosial dengan menekankan transparansi dan akuntabilitas melalui etika serta tanggung jawab sosial. Akuntansi syariah dengan tegas melarang praktik riba, gharar, dan maysir. Akuntansi syariah sebagai media untuk mewujudkan *maqashid al-shariah*, yakni perlindungan terhadap harta, jiwa, akal, keturunan, dan agama (Aditya dan Novitasari, 2023; Putri dkk., 2023; Razak dkk., 2024).

Potensi integrasi AI dalam praktik akuntansi syariah menawarkan peluang besar dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi (Rawashdeh dkk., 2023). Hasil analisis Biswas dkk. (2020) memproyeksikan nilai ekonomi yang besar dari penerapan AI di sektor perbankan. Kontribusi

tertinggi diproyeksikan dalam bidang penjualan serta pemasaran (McKinsey & Company, 2024). Implikasi adopsi AI dilakukan dalam bentuk automasi proses akuntansi syariah (seperti pembiayaan mudharabah/musyarakah), deteksi kecurangan (*fraud*), dan analisis data *real-time* untuk kepatuhan syariah. Pemanfaatan AI tidak hanya mempercepat dan mempermudah proses pelaporan keuangan, tetapi memastikan transparansi dan keberlanjutan, sehingga selaras dengan *maqashid al-shariah*. Asisten virtual berbasis AI dapat merevolusi pola interaksi antara pihak terkait (investor, nasabah, dll) dengan memberikan layanan informasi yang lebih cepat, responsif, dan adaptif sesuai dengan prinsip syariah (Zhao dan Wang, 2023). Beberapa kajian mendukung bahwa AI berperan penting dalam mengoptimalkan proses akuntansi, meningkatkan transparansi, serta memberikan layanan yang lebih baik (Cahyani dkk., 2024b; Hartono, 2024). Namun demikian, penggunaan AI harus memperhatikan etika dan akuntabilitas guna menghindari risiko dari otomatisasi yang tidak transparan dan bias algoritma (Schweitzer, 2024).

Dibalik implementasi AI yang menjanjikan berbagai "inovasi cerdas", tersembunyi "dilema etis". Integrasi AI dalam akuntansi syariah tidak sekedar masalah teknis, namun antara logika algoritma dan nilai-nilai Islam (Aziz dan Zulkepli, 2025; Muhammad Nur Ishak dan Adjila Mohamed, 2023). Survei yang dilakukan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)* mengungkapkan kekhawatiran utama mengenai tantangan etika AI. Menurut para ahli (90% pakar AI) terjadi tantangan yang mendesak untuk diatasi berupa masalah privasi, akuntabilitas, transparansi, dan bias (OECD, 2023). Dalam akuntansi syariah, "bias" tidak hanya soal demografi, tetapi terhadap prinsip halal-haram. "Akuntabilitas" tidak hanya pada

manusia, tetapi pertanggungjawaban kepada Allah (manusia sebagai khalifah). Algoritma yang dikembangkan dalam sistem AI masih banyak berlandaskan pemikiran sekuler, sehingga berpotensi belum selaras dengan prinsip Islam (Firnando dan Wahyudi, 2024). Muncul pertanyaan: "Bagaimana algoritma *artificial intelligence* (AI) dapat memahami dan menilai kategori "transaksi yang halal" atau faktor-faktor yang memenuhi *maqashid al-shariah*?" Operasional AI berbasis data dan logika, sehingga berpotensi mengabaikan aspek moral dan etika (O. Y. Abdullah dkk., 2024). Hal ini menjadi tantangan dalam menjaga integritas prinsip syariah, karena masalah seperti keadilan sosial tidak dapat dinilai hanya berdasarkan angka (Pasha dan Sugianto, 2024).

Terjadi konflik antara prinsip akuntansi syariah dan implementasi AI. Pertama, transparansi dan akuntabilitas, ketika algoritma dihadapkan pada prinsip syariah. Banyak model AI yang sulit untuk dilacak atau difahami dalam mengambil keputusan (*black box*) sehingga bertentangan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Ketidakjelasan proses pengambilan keputusan dapat menimbulkan masalah tata kelola karena terjadi kesalahan dalam mengambil keputusan (Bailey dkk., 2020; Firnando dan Wahyudi, 2024). Kedua, bias data dihadapkan dengan prinsip keadilan (*Al-'Adl*). Data historis yang digunakan dalam algoritma sering berasal dari sistem non-syariah sehingga berpotensi melanggar prinsip keadilan (Bigman dkk., 2023; Lelis dkk., 2023). Hasil kajian mengungkap bahwa diskriminasi yang dilakukan algoritma AI dipandang kurang serius dibandingkan dengan diskriminasi oleh manusia sehingga perlu pengawasan dalam penggunaan AI agar sesuai prinsip syariah (Bigman dkk., 2023; Firnando dan Wahyudi, 2024). Ketiga, otonomi algoritma vs otoritas manusia (*Ijtihad*). Otonomi algoritma sering bertentangan dengan peran manusia dalam mengambil keputusan (*ijtihad*). Algoritma tidak memiliki kemampuan untuk memahami aspek sosial dan moral sehingga keputusan yang dihasilkan dapat berpotensi terjadi kesalahan. Keputusan yang sepenuhnya diserahkan pada AI dapat menimbulkan resistensi. Diperlukan keseimbangan antara algoritma *artificial intelligence* (AI) dan intervensi manusia agar prinsip syariah tetap terjaga (Firnando dan Wahyudi, 2024; Laitinen dan Sahlgren, 2021; Schlund dan Zitek, 2024).

Berdasarkan penjelasan diatas, muncul sebuah pertanyaan "Apakah pertemuan antara *Artificial Intelligence* (AI) dan Akuntansi Syariah merupakan sebuah inovasi cerdas yang harus

diadopsi, atau justru sebuah dilema etis yang perlu diwaspadai?". Oleh sebab itu, pentingnya kerangka kerja untuk memastikan AI berfungsi secara logis dan sejalan dengan etika Islam. Diperlukan kolaborasi antara pengembang teknologi, akademisi, dan praktisi syariah dalam merancang algoritma AI, sehingga sistem yang dihasilkan tidak hanya efisien tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai etika Islam (I. Abdullah dkk., 2023; Priyana dkk., 2024). Tulisan ini mengulas potensi dan tantangan dalam mengintegrasikan AI ke dalam akuntansi syariah, serta menawarkan solusi kerangka etis yang berpijak pada *maqashid al-shariah*. Etika berbasis *maqashid al-shariah* diharapkan dapat meminimalkan bias algoritma *artificial intelligence* (AI) serta memastikan keputusan yang dihasilkan berlandaskan prinsip syariah (Akbar dan Rusyana, 2022; Maudhunati dan Muhajirin, 2022). *Maqashid al-shariah*, menekankan perlindungan dan pemenuhan kebutuhan dasar manusia sehingga menjadi landasan dalam implementasi teknologi berbasis AI dalam bidang akuntansi syariah.

KAJIAN PUSTAKA

Artificial intelligence (AI) dalam Akuntansi

Artificial Intelligence (AI) adalah sistem yang mampu meniru kecerdasan manusia, seperti pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Dalam bidang akuntansi, AI digunakan untuk meningkatkan efisiensi serta efektivitas proses bisnis. Penerapan AI dalam akuntansi seperti *Machine Learning* yaitu sistem belajar dari data dan meningkatkan kinerja tanpa pemrograman ulang, *Natural Language Processing* yaitu memanfaatkan komputer untuk memahami, mengolah, dan menghasilkan bahasa manusia dalam bentuk teks atau ucapan dan *Robotic Process Automation* yaitu teknologi yang memanfaatkan robot perangkat lunak untuk mengotomatiskan berbagai tugas rutin berbasis aturan (Baviskar dkk., 2021; Ramezani dkk., 2023; Zhang, 2024).

Penerapan AI dalam akuntansi memberikan berbagai manfaat diantaranya: *pertama*, *audit analytics*, auditor dapat mengenali pola dan menemukan anomali transaksi yang berpotensi menimbulkan masalah (Ashtiani dan Raahemi, 2022). *Kedua*, automasi pembukuan, membantu meningkatkan efisiensi dan ketepatan pencatatan keuangan sekaligus meminimalkan kesalahan manusia (Ramezani dkk., 2023). *Ketiga*, memprediksi kebangkrutan, dengan mengidentifikasi faktor-faktor risiko yang memengaruhi kinerja perusahaan (Kureljusic dan Karger, 2023). *Keempat*,

analisis risiko, melalui pengolahan data historis dan tren pasar untuk memahami potensi ancaman finansial (Al-Baity, 2023). *Kelima*, analisis laporan keuangan, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan finansial serta mendeteksi pola transaksi mencurigakan (Ashtiani dan Raahemi, 2022).

Teori Akuntansi Syariah

Akuntansi syariah berlandaskan prinsip Islam. Pertama, *Tauhid*, merujuk pada keesaan Allah dan integrasi nilai spiritual dalam setiap aktivitas ekonomi. Tauhid menuntut para akuntan untuk melaksanakan tugas dengan penuh integritas serta berpegang pada prinsip ajaran Islam (Adin dkk., 2023). Kedua, *Khalifah*, manusia sebagai wakil Allah di bumi memiliki tanggung jawab untuk mengelola sumber daya dengan baik (Devi dan Yuliaty, 2024). Ketiga, *Keadilan*, dasar untuk menjamin bahwa setiap transaksi dilaksanakan secara adil dan transparan, serta memberikan perlindungan dan keadilan bagi seluruh pihak (Isabella, 2023). Keempat, *Pertanggungjawaban*, mendorong para akuntan untuk bersikap hati-hati serta bertanggung jawab dalam menyusun laporan keuangan (Kartikaningtyas dan Abdurahim, 2023).

Menurut Abu Muhammad Abdul Aziz bin Abdussalaam bin Abu al-Qasim as-Sulmi ad-Dimasyqi asy-Syafi'i, prinsip *Maqashid al-Shariah* mencakup perlindungan lima elemen dasar: agama (*hifzh al-din*), jiwa (*hifzh al-nafs*), akal (*hifzh al-aql*), keturunan (*hifzh al-nasl*), dan harta (*hifzh al-mal*) (Sutisna dkk., 2021). Lima tujuan ini menjadi lensa dalam menganalisis etika penggunaan AI dalam akuntansi. Integrasi *Maqashid al-Shariah* diharapkan dapat meminimalkan kerugian yang berdampak negatif bagi masyarakat. (Hakiki dkk., 2021). Akuntansi syariah secara tegas melarang praktik riba, gharar, dan maysir (M. I. Rahmawati dan Subardjo, 2020). Larangan tersebut tidak hanya menjaga integritas moral individu, tetapi juga melindungi kepentingan sosial agar terhindar dari praktik ekonomi yang merugikan. Oleh sebab itu, akuntan wajib memastikan setiap transaksi yang dicatat dan dilaporkan selaras dengan hukum syariah serta menjunjung keterbukaan dan keadilan (Rozaidin dan Adinugraha, 2020).

Konvergensi Artificial Intelligence (AI) dan Etika Islam

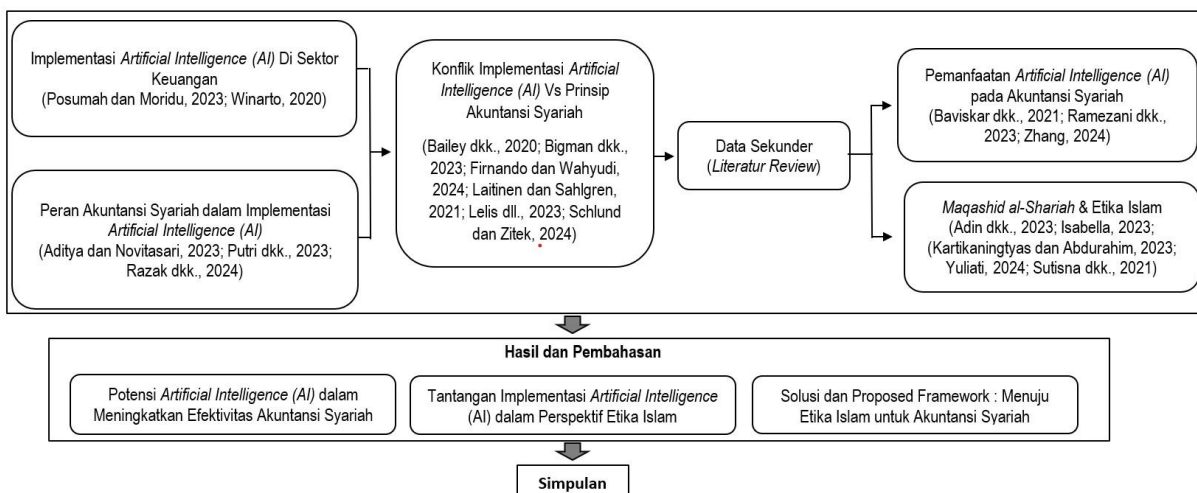
Prinsip etika Islam harus terintegrasi dalam pengembangan AI. Pertama, *Transparency*,

berkaitan dengan transparansi algoritma dan tahapan proses yang digunakan. Kedua, *Accountability*, menekankan tanggung jawab pengembang dan pengguna AI dalam mengambil keputusan; Ketiga, *Responsibility*, berkaitan dengan pentingnya tindakan yang diambil dalam konteks sosial; Keempat, *Fairness*, mengharuskan AI untuk bersikap adil, tidak melakukan diskriminasi, dan memberikan perlakuan yang setara kepada seluruh pengguna (Firmando dan Wahyudi, 2024; Haidar dan Satifa, 2023).

Dalam perspektif Islam, pemanfaatan AI berkembang melalui beragam aplikasi, seperti *chatbot* fatwa dan *fintech* syariah. *Chatbot* memberikan rekomendasi keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, (O. Y. Abdullah dkk., 2024). *Fintech* syariah memanfaatkan AI untuk meningkatkan pengalaman pelanggan dan mengoptimalkan operasional keuangan, seperti manajemen risiko dan kepatuhan syariah (Bas, 2025; Dey, 2025). Pemanfaatan AI dapat mendorong dan memperluas inklusi keuangan masyarakat, namun penerapannya harus diawasi dengan baik agar tetap sesuai dengan prinsip syariah. Pengawasan dan regulasi untuk memastikan bahwa produk *artificial intelligence* (AI) didesain sesuai nilai-nilai etika Islam (Bas, 2025).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui metode studi literatur. Pendekatan ini untuk membangun pemahaman yang komprehensif tanpa melibatkan perhitungan statistik. Penelitian ini menganalisis fenomena implementasi AI dalam akuntansi syariah dengan mengkaji potensi, tantangan, dan solusi berdasarkan berbagai sumber yang relevan. Jenis data yaitu data sekunder yang di peroleh melalui *literatur review* (kajian pustaka). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari literatur yang relevan, terutama jurnal ilmiah yang mendukung topik kajian. Teknik analisis data yang digunakan adalah *literature review*, pendekatan sistematis untuk meninjau dan merangkum penelitian relevan guna memetakan pengetahuan, menemukan celah, dan mendasari riset lanjutan. Tahapan *literature review* meliputi penentuan topik dan tujuan, penelusuran serta seleksi literatur relevan, analisis dan evaluasi sumber, kemudian sintesis temuan untuk mengidentifikasi pola, kesenjangan, dan arah penelitian selanjutnya.



Sumber : Penulis (2025)

Gambar 2. Kerangka Pemikiran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Potensi *Artificial Intelligence (AI)* dalam Meningkatkan Efektivitas Akuntansi Syariah Automasi Proses Akuntansi untuk Transaksi Syariah yang Kompleks

Perkembangan *AI* dalam akuntansi syariah membuka potensi untuk efisiensi dan otomatisasi. *Artificial intelligence (AI)* dapat meningkatkan proses akuntansi agar berjalan efisien, akurat dengan basis data *real-time* dan pengelolaan risiko. Integrasi *blockchain* dan *cloud computing* dapat menghadirkan peluang dan tantangan terkait tata kelola, risiko dan kepatuhan dalam pengambilan keputusan (Harrast, 2020; Kurniawan, 2023; Sholihin dkk., 2021). Peluang dan tantangan tersebut harus

segera diatasi melalui kesiapan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi digital dan pemahaman terhadap teknologi otomatisasi (El-Mousawi dkk., 2023; Leitner-Hanetseder dkk., 2021; Vincent dkk., 2020). Automatisasi akuntansi dapat mempercepat informasi sehingga mampu meningkatkan kualitas data akuntansi dan pelaporan manajerial (Gnatiuk dkk., 2023; Matthies, 2020). Integrasi *AI* dengan *RPA* mampu menangani proses akuntansi yang kompleks (Yao, 2024). *Artificial intelligence (AI)* mampu mendorong keputusan bisnis keberlanjutan melalui analisis data *real-time*, guna mendukung inovasi, transparansi dan akuntabilitas dalam praktik akuntansi syariah (Peng dkk., 2023). Implementasi *artificial intelligence (AI)* dalam akad transaksi syariah, sebagai berikut:

Tabel 1. Implementasi *Artificial Intelligence (AI)* Dalam Akad Transaksi Syariah

Akad	Penjelasan
Murabahah	Membantu mengotomatisasi perhitungan harga dan analisis risiko. Mempermudah penilaian kelayakan pembiayaan dan pengambilan keputusan secara cepat serta akurat. <i>Artificial intelligence (AI)</i> dapat memantau kondisi pasar untuk memastikan transparansi harga dan menjaga keadilan dalam setiap transaksi (Antwi dkk., 2024; Harun dkk., 2024; Kılıç, 2023)
Mudharabah	Membantu proses pengumpulan, pengolahan, serta analisis data keuangan dari proyek yang akan dibiayai. Memprediksi profitabilitas dan mengelola investasi secara efisien. Melalui <i>machine learning</i> analisis data dapat ditingkatkan untuk memprediksi tren pasar dan potensi bagi hasil sehingga dapat menawarkan produk investasi sesuai prinsip syariah (Harun dkk., 2024; Olateju dkk., 2024; Setyowati dan Rahayu, 2023). Menjaga transparansi, akuntabilitas, dan memperkuat pengambilan keputusan guna menjamin integritas sistem (Antwi dkk., 2024; Muhammad N. Ishak dan Adjila Mohamed, 2023; Setyowati dan Rahayu, 2023)

Tabel 1. Implementasi Artificial Intelligence (AI) Dalam Akad Transaksi Syariah (lanjutan)

Akad	Penjelasan
Musyarakah	Mengelola catatan keuangan dengan kemampuan menghitung pembagian laba atau rugi secara adil dan transparan. Melakukan analisis risiko melalui pemanfaatan data analitik untuk memproyeksikan kinerja (Atadoga dkk., 2024). Meminimalkan potensi perselisihan, memperkuat kepercayaan antar mitra, meningkatkan efisiensi, memberikan pelayanan terbaik serta memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah (Harun dkk., 2024; Kılıç, 2023; Sidqi dkk., 2023; Yuspin dkk., 2022).

Sumber: Penulis (2025)

Peran AI dalam pelaporan keuangan semakin signifikan karena mampu meningkatkan akurasi dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi. *Artificial intelligence (AI)* berkontribusi pada manajemen risiko dengan menganalisis dataset untuk memprediksi potensi pelanggaran kontrak, sehingga membantu menjaga prinsip etika Islam (Harun dkk., 2024; Mbaidin dkk., 2024; Setyowati dan Rahayu, 2023). Integrasi AI dalam akuntansi syariah mendukung analisis terhadap dinamika pasar, peningkatan kualitas layanan dan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Dengan demikian, AI berpotensi menjadi instrumen yang mampu mendorong reformasi dalam akuntansi syariah (Antwi dkk., 2024; Atadoga dkk., 2024)

Integrasi Artificial Intelligence (AI) sebagai Alat Pengawasan Kepatuhan Syariah yang Efektif

Integrasi AI dalam pemantauan kepatuhan syariah dinilai mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan, memperkuat manajemen risiko secara *real-time*, serta mendukung kepatuhan terhadap prinsip syariah (Mbaidin dkk., 2024). Namun, pengembangan AI diperlukan kesesuaian antara algoritma dan prinsip syariah agar inovasi teknologi selaras prinsip syariah (Mohamad Syafiqe Bin Abdul, 2025). AI mampu meningkatkan akuntabilitas dan keadilan sehingga menciptakan kesejahteraan (Alamsyah, 2025). *Artificial intelligence (AI)* hanya

alat, tidak dapat menggantikan manusia untuk mengambil keputusan berdasarkan prinsip syariah. Menurut Malik dkk. (2024) diperlukan kajian terkait fatwa dan dampak AI dalam konteks syariah agar penggunaannya dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat. Diperlukan kerangka kerja kolaboratif antara pengembang dan *stakeholders* untuk memastikan penerapan AI sesuai prinsip syariah (Hemmet, 2023).

Semua pihak harus beradaptasi dalam penggunaan AI agar tetap kompetitif, karena menjadi kunci transformasi digital dalam akuntansi syariah (Rabbani dkk., 2023). *Artificial intelligence (AI)* mampu meningkatkan efisiensi dan membantu memenuhi tuntutan hukum dan etika. Diperlukan regulasi yang tepat untuk mengatasi tantangan dan risiko dari implementasi AI dalam praktik akuntansi syariah. Keseimbangan antara etika, pemahaman dan pemikiran kritis dengan pendekatan multidisiplin berbasis hukum Islam perlu dijaga untuk memastikan penerapan AI selaras prinsip syariah (Malik dkk., 2024). Pemantauan kepatuhan syariah secara *real-time* menjadi bagian penting untuk menjamin seluruh transaksi sesuai dengan prinsip Islam. Pemanfaatan AI menawarkan solusi melalui algoritma yang mampu menganalisis data transaksi secara cepat dan akurat serta mendeteksi potensi pelanggaran syariah seperti riba, gharar dan maysir (Haridan dkk., 2023).

Tabel 2. Bentuk Integrasi Artificial Intelligence (AI) sebagai Alat Pengawasan Kepatuhan Syariah

Bentuk Integrasi AI	Deskripsi
Sistem Pemantauan Real-Time	Penerapan sistem pemantauan <i>real-time</i> berbasis analitik data dan <i>machine learning</i> dapat menilai kepatuhan setiap transaksi. Mampu melakukan pengawasan secara otomatis dan meningkatkan efektivitas kepatuhan (Haridan dkk., 2023; Olabanji dkk., 2024). Penerapan metode <i>Earned Value Management</i> , serta <i>Internet of Things (IoT)</i> mendukung pengawasan menjadi lebih efisien (Muhana dan Fuad, 2024; Syahputra dkk., 2023; Widya dkk., 2023).

Tabel 2. Bentuk Integrasi *Artificial Intelligence (AI)* sebagai Alat Pengawasan Kepatuhan Syariah (Lanjutan)

Bentuk Integrasi AI	Deskripsi
Chatbot Fatwa	Sarana cepat untuk memperoleh informasi dan konsultasi terkait kepatuhan syariah. Melalui interaksi <i>real-time</i> , AI mampu menjawab berbagai pertanyaan transaksi (Mohammad dkk., 2020). Pemanfaatan chatbot mampu meningkatkan akses dan efisiensi pemberian fatwa karena menjangkau pengguna secara luas (Ahmed, 2024). Chatbot yang mematuhi regulasi dapat menyajikan informasi akurat dan relevan, sehingga memperkuat kepatuhan syariah (Mufrih dan Hadiroh, 2022). Namun, penggunaannya menghadapi tantangan seperti bias algoritma dan keterbatasan memahami aspek agama (Nuha, 2025). Melalui pengawasan, mekanisme kepatuhan serta literasi keuangan syariah diharapkan pengguna mampu memahami serta mengkritisi jawaban yang dihasilkan oleh AI (Hidayah dkk., 2024; Rohim dkk., 2021).
Integrasi dengan Blockchain	Mampu meningkatkan efisiensi, transparansi dan akuntabilitas pemantauan kepatuhan syariah. Semua transaksi dicatat secara permanen dan transparan, memberikan jaminan bahwa praktik berdasarkan prinsip syariah (Cahyani dkk., 2024a; Gulyamov, 2024; Nuraziza dan Sudiman, 2024). <i>Blockchain</i> dapat memperkuat jejak audit, mengurangi risiko kecurangan, dan mendukung terwujudnya keadilan berdasarkan <i>maqashid syariah</i> (Djumadi, 2023; Najibulloh dan Rahmalia, 2024). <i>Blockchain</i> dapat dimanfaatkan untuk analisis data dan perilaku pasar, serta mendeteksi potensi pelanggaran prinsip syariah (Ali dkk., 2023; Hisam, 2024). Melalui <i>smart contract</i> , Dewan Pengawas Syariah dapat melakukan pengawasan secara efisien dan meningkatkan transparansi serta akuntabilitas sehingga mendukung keberlanjutan (Amani dan Muhammad, 2021; Norrahan, 2023; Wibawa dkk., 2020; Wildan dan Shalauddin, 2024)

Sumber: Penulis (2025)

Sistem *Artificial Intelligence (AI)* untuk Optimalisasi Perhitungan dan Distribusi Zakat

Pemanfaatan AI dalam pengelolaan zakat dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Melalui

analisis data keuangan, AI mampu menghitung zakat secara otomatis. (Posumah dan Moridu, 2023). Membantu lembaga zakat menyalurkan dana dengan tepat sasaran melalui analisis data demografis dan kebutuhan mustahik.

Tabel 3. Pemanfaatan *Artificial Intelligence (AI)* dalam Pengelolaan dan Penyaluran Zakat

Bidang Penerapan AI	Deskripsi
Analisis Penerima Zakat	<i>Machine learning</i> , sistem mampu menganalisis data penerima zakat terdahulu dan mengidentifikasi kebutuhan sesuai kondisi sosial dan ekonomi (Winarto, 2020)
Chatbot & Layanan Pelanggan	Memberikan informasi, menjawab pertanyaan terkait pendaftaran dan kewajiban zakat, serta mendampingi pengguna secara <i>real-time</i> (Suryaningrum dkk., 2023)
<i>Real-time Monitoring</i>	Lembaga zakat dapat melakukan pemantauan <i>real-time</i> sehingga penyaluran dana tepat sasaran dan meningkatkan akuntabilitas (Hutauruk, 2020)

Sumber: Penulis (2025)

Hasil kajian Uula dan Maziyyah (2023) dan Mokodenseho dkk. (2024) mengungkapkan bahwa digitalisasi lembaga zakat menjadi kebutuhan dan terbukti mampu meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengumpulan serta distribusi zakat. Tantangan dalam sistem distribusi zakat seperti alokasi sumber daya yang tidak efisien dan minimnya transparansi, dapat diatasi melalui penggunaan teknologi AI (Laylo, 2023). Selaras dengan Komala (2020) bahwa optimalisasi zakat melalui teknologi finansial dapat mempercepat

pengembangan masyarakat. Kapasitas institusi dan praktik manajemen yang transparan mempengaruhi efisiensi pengumpulan zakat dan efektivitas distribusi (Erni dkk., 2024). Penerapan metode *Naive Bayes* dalam pengelolaan zakat terbukti mencapai tingkat akurasi yang tinggi (Sari dkk., 2021). Menurut Zakiy dan Falikhatun (2024) bahwa kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat meningkat dengan penerapan manajemen yang baik dan transparan. Penerapan AI dalam pengelolaan zakat menghadapi tantangan terkait keandalan data dan

etika pengambilan keputusan. Diperlukan regulasi yang menjamin kepatuhan terhadap prinsip syariah, termasuk perlindungan privasi serta transparansi algoritma (Posumah dan Moridu, 2023; Winarto, 2020).

Pemanfaatan *Big Data* Dalam Meningkatkan Akurasi Penilaian Risiko Investasi Syariah

Dalam investasi syariah, *big data* mencakup informasi keuangan, sosial, dan

lingkungan yang bersumber dari transaksi pelanggan, laporan keuangan, dan data pasar. Melalui analisis *big data*, pelaku keuangan dapat mengidentifikasi pola dan tren yang mendukung penilaian risiko, sehingga pengambilan keputusan investasi menjadi lebih tepat serta pengelolaan risiko semakin optimal (Posumah dan Moridu, 2023).

Tabel 3. Pemanfaatan Big Data dalam Meningkatkan Akurasi Penilaian Risiko Investasi Syariah

Bidang Pemanfaatan Big Data	Deskripsi
Optimalisasi Portofolio Syariah	Penerapan model optimasi portofolio modern seperti <i>Black-Litterman</i> , dapat membantu investor syariah menyeimbangkan ekspektasi pasar dengan preferensi risiko dan imbal hasil. Model ini menghasilkan portofolio sesuai prinsip syariah serta meminimalkan risiko (Ramadhan dan Hidayat, 2024; Suryaningrum dkk., 2023). Implementasi ISO 31000 menjadi langkah penting untuk mengelola potensi risiko investasi syariah. Analisis risiko dengan ISO 31000 terdiri dari penilaian risiko dan perlakuan risiko (Berliana dan Tanamaah, 2021; Pramadhani, 2020). Dalam investasi syariah, keduanya harus sejalan dengan prinsip syariah (Jayonata dan Sitokdana, 2024). Klasifikasi dan penilaian risiko berdasarkan skor dan dampak memberikan dasar kuat bagi pengambilan keputusan strategis (Afiq, 2021; Ramadhani dkk., 2023). Pendekatan kuantitatif menjadi penting karena data numerik memperkuat analisis risiko (Padang dkk., 2021). Keterkaitan analisis risiko dan manajemen portofolio syariah semakin relevan dengan pemanfaatan big data yang mampu mengolah informasi untuk evaluasi risiko yang efektif (A. Rahmawati dan Wijaya, 2019). Pengembangan aplikasi manajemen risiko berbasis ISO 31000 berpotensi menjadi instrumen yang mendukung pengambil kebijakan secara <i>real-time</i> (Setiawan, 2020).
Deteksi Risiko Ketidakpatuhan Syariah	Analisis <i>big data</i> memiliki peran strategis dalam mendeteksi potensi ketidakpatuhan syariah. Dengan memanfaatkan <i>big data</i> , lembaga dapat segera mengambil langkah pencegahan, seperti menyesuaikan portofolio atau melakukan diversifikasi (Aditya dan Novitasari, 2023; Khumairok, 2023). Penelitian Aulia dkk. (2024) menjelaskan penggunaan <i>big data</i> dalam akuntansi syariah dapat mendukung pengambilan keputusan strategis melalui analisis prediktif yang lebih komprehensif terhadap data berskala besar. Dalam audit, membantu auditor menilai risiko ketidakpatuhan secara <i>real-time</i> serta meningkatkan efektivitas pemeriksaan (Bakri dkk., 2023). Dewan pengawas syariah berperan membantu menjaga integritas laporan keuangan (Putriana dkk., 2024). Sedangkan tata kelola perusahaan yang baik berperan dalam mencegah risiko ketidakpatuhan syariah. Hasil kajian Gustati dkk. (2023) menunjukkan literasi keuangan dapat membantu untuk memahami risiko, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya ketidakpatuhan syariah. Pengawasan perilaku manusia merupakan langkah penting dalam mengurangi risiko ketidakpatuhan syariah (Setyawati, 2023)

Tabel 3. Pemanfaatan Big Data dalam Meningkatkan Akurasi Penilaian Risiko Investasi Syariah (Lanjutan)

Bidang Pemanfaatan Big Data	Deskripsi
Pengukuran Performa Investasi Syariah	Analisis berbasis <i>bayesian networks</i> dapat mengukur kinerja investasi serta mendukung keputusan dalam alokasi sumber daya sehingga dapat menarik minat investor dan mendukung pertumbuhan ekonomi syariah (Aditya dan Novitasari, 2023). Berbagai faktor dapat menarik minat investor pada bidang syariah seperti pengelolaan investasi dan keuangan (Fithri, 2024), sosialisasi untuk meningkatkan literasi investasi syariah, pengembalian investasi, dan motivasi (Annisa dan Sugiarto, 2023; Lubis dkk., 2023; Saputri dan Nurwahidin, 2021; Taufik dan Rusmana, 2023), serta kemampuan manajer investasi (Marsono dan Fadillah, 2023). Investasi syariah juga berkontribusi pada aspek sosial dan lingkungan (Haerunnisa dkk., 2023).

Sumber: Penulis (2025)

Pemanfaatan *big data* dalam akuntansi syariah menghadapi tantangan pada validitas dan keakuratan data. Ketidaktepatan data dapat menyebabkan kesalahan keputusan, sehingga diperlukan infrastruktur teknologi yang kuat dan manajemen data yang efektif (L. Z. Nasution, 2021). Peningkatan keterampilan baru untuk mengelola data sebagai aset strategis (Permatasari dkk., 2021). Penerapan manajemen risiko keamanan aset teknologi informasi secara komprehensif untuk mencegah potensi kehilangan data dan menjaga daya saing Lembaga, seperti penerapan ISO 31000 (Berliana dan Tanamaah, 2021; Fachrezi, 2021; Wibisono dkk., 2023). Analisis kuantitatif dan kualitatif dapat memberikan pemahaman komprehensif terhadap risiko (Padang dkk., 2021). Untuk menghadapi tantangan analisis risiko big data, strategi mitigasi perlu disusun secara sistemik melalui penerapan standar internasional serta peningkatan kompetensi sumber daya manusia (Berliana dan Tanamaah, 2021; Permatasari dkk., 2021; Wibisono dkk., 2023). Penerapan *big data* memerlukan regulasi yang tepat agar sesuai dengan prinsip syariah. Oleh karena itu, dibutuhkan kolaborasi antar pihak untuk merumuskan pedoman penggunaan *big data* (Posumah dan Moridu, 2023; Suryaningrum dkk., 2023).

Pembahasan

Tantangan Implementasi *Artificial Intelligence* (AI) dalam Perspektif Etika Islam Level Algoritma

Tantangan implementasi *artificial intelligence* dapat dalam level algoritma (bias data dan transparansi). Bias data terjadi jika data bersumber dari praktik keuangan konvensional yang mengabaikan prinsip syariah, maka rekomendasi dari AI berisiko melanggar prinsip syariah. Penerapan AI harus sesuai dengan prinsip Islam

yaitu keadilan dan transparansi, melalui mekanisme yang dapat mengurangi potensi bias dalam algoritma (Firmendo dan Wahyudi, 2024; Hutauruk, 2020). Penerapan AI dalam strategi bisnis digunakan untuk memastikan proses efektif, serta adil dan sesuai etika Islam (Rahman dkk., 2024). Keterbatasan AI dalam memahami prinsip syariah dapat menimbulkan distorsi nilai keagamaan pada individu. Pemahaman individu tentang *Maqasid al-Shari'ah* menjadi kunci untuk menjaga prinsip Islam, termasuk dalam akuntansi syariah (A. Hakim dan Angraini, 2023; Mohadi dan Tarshany, 2023). Etika dalam penerapan AI yaitu aspek keadilan dan tanggung jawab sosial seperti menjamin privasi dan keadilan sosial sesuai nilai Islam (Hermansyah dkk., 2023). Untuk menerapkan etika tersebut, pemangku kepentingan perlu meningkatkan kesadaran serta merumuskan pedoman berlandaskan nilai Islam (Mohadi dan Tarshany, 2023). Kolaborasi antara pemangku kepentingan, pengembang teknologi, serta otoritas keagamaan diperlukan untuk memastikan penerapan AI tidak hanya inovatif tetapi selaras prinsip etika Islam (Suryaningrum dkk., 2023)

Fenomena *black box*, ketika algoritma menghasilkan keputusan tanpa transparansi, sehingga menghambat akuntabilitas dalam pengambilan keputusan (Hutauruk, 2020). Kondisi ini dapat menimbulkan keraguan terhadap kepatuhan hukum syariah dan menurunkan kepercayaan pemangku kepentingan. Dibutuhkan prosedur dan pedoman penggunaan AI yang sesuai prinsip Islam (Asadi, 2024; Setyawan dkk., 2024) Transparansi algoritma berperan penting dalam proses pengambilan keputusan agar dapat dipertanggungjawabkan (Salsabila dkk., 2024). Pentingnya kolaborasi antara pakar teknologi, etika, dan ahli syariah untuk melahirkan solusi yang selaras dengan prinsip Islam. Tantangan ini juga

terjadi pada sektor pendidikan. Penguatan pendidikan etika dalam pembelajaran mampu membangun kesadaran dan tanggung jawab (Andreas dan Manete, 2024). Pemahaman literasi digital dan prinsip etika Islam dapat mendorong pengambilan keputusan yang bijak (Hasanah dan Sukri, 2023)

Tantangan pada Level Aplikasi (Kepatuhan Syariah), Interpretasi Hukum Syariah (Ijtihad)

Tantangan penerapan *AI* dalam akuntansi syariah adalah keterbatasan melakukan *ijtihad*. *Artificial intelligence (AI)* sulit untuk memahami fatwa syariah, meskipun mampu mengenali pola dan memberi rekomendasi. Teknologi ini belum dapat menangkap dimensi spiritual dalam pengambilan keputusan (Posumah dan Moridu, 2023). Harmonisasi antara *AI* dan nilai Islam diperlukan untuk menjaga konsep *Maqasid al-Shari'ah* (Rahman dkk., 2024). Diperlukan pemahaman komprehensif untuk menjaga keseimbangan antara perkembangan *AI* dan prinsip Islam (Khoirunisa' dkk., 2023). Dalam pendidikan akuntansi syariah, diperlukan penyesuaian komunikasi kurikulum terkait *AI*, literasi digital, serta etika Islam dalam penggunaan *AI* agar dapat menjaga prinsip *Maqasid al-Shari'ah* (F. Hakim dkk., 2024; Muhammad N. Ishak dan Adjila Mohamed, 2023; Marlina dan Ulya, 2024; Mohadi dan Tarshany, 2023).

Algoritma *AI* cenderung mengabaikan aspek etika dan hukum syariah sehingga dapat memberikan rekomendasi transaksi yang mengandung unsur *maysir* atau *gharar*. Menurut Winarto (2020) menegaskan minimnya pemahaman prinsip syariah dapat menjerumuskan pengguna *AI* ke dalam praktik yang dilarang. *Cryptocurrency*, transaksi yang dianggap tidak sesuai prinsip syariah karena mengandung ketidakpastian (*gharar*) (Batubara dan Tho'in, 2024). Penggunaan *AI* harus patuh pada prinsip syariah agar transaksi yang dilarang dapat dihindari (Hemmet, 2023). Keberhasilan kepatuhan syariah juga dipengaruhi oleh penerimaan dan pemahaman komite syariah terhadap *AI* (O. Y. Abdullah dkk., 2024).

Tantangan pada Level Sosial dan Akuntabilitas Dehumanisasi dan Hilangnya Nilai Spiritual

Dehumanisasi adalah tindakan menolak nilai kemanusiaan yang melekat pada setiap individu sebagai makhluk ciptaan Allah (QS. At-Tiin: 4). Menurunnya peran akuntan dan auditor syariah sebagai penjaga prinsip Islam dapat mendorong praktik ekonomi bersifat kapitalistik. Jika peran tersebut digantikan oleh *AI*, maka nilai etika dan spiritual akan terabaikan (Hutauruk, 2020). Akibatnya, aktivitas bisnis dapat kehilangan dimensi ibadah yang menjadi ruh dalam prinsip syariah. Integrasi nilai-nilai Islam dalam *AI* yang diterapkan pada sektor pendidikan (akuntansi syariah) dan manajemen (tata kelola), terbukti efektif untuk membentuk karakter dan memenuhi akuntabilitas serta transparansi berdasarkan etika Islam (Kamaluddin dkk., 2018; Tyas dkk., 2019). Pengembangan *AI* perlu selaras dengan nilai sosial budaya dan prinsip syariah agar penggunaan *AI* dapat berlangsung secara efisien dan sejalan dengan nilai Islam. (Chucha, 2023)

Penerapan *AI* menimbulkan tantangan akuntabilitas terkait siapa yang bertanggung jawab atas kesalahan keputusan. Akuntabilitas *AI* perlu dipahami tidak hanya secara teknis, tetapi juga secara moral dan etis. Kompleksitas etika menjadi tantangan akuntabilitas dalam implementasi *AI* (Marlina dan Ulya, 2024). Penerapan *AI* dalam akuntansi syariah perlu dilakukan secara komprehensif sesuai nilai Islam (Rahman dkk., 2024). Pentingnya mengintegrasikan nilai moral dalam pengambilan keputusan serta menjaga akuntabilitas dan transparansi agar bias dapat dihindari dan privasi individu tetap terjaga (Siau dan Wang, 2020). Kerangka etika berlandaskan prinsip Islam mendukung pengambilan keputusan sesuai *maqasid al-Shari'ah* (Familoni, 2024). Dalam akuntansi syariah, implementasi kerangka etis dapat menjaga akuntabilitas (Mohadi dan Tarshany, 2023). Penerapan akuntabilitas mampu menekan potensi kecurangan dalam pengelolaan keuangan, termasuk keputusan yang dihasilkan oleh *artificial intelligence (AI)* (Alfian dan Arum, 2023).

Solusi dan Proposed Framework: Menuju Etika AI Islami (Islamic AI Ethics) untuk Akuntansi Syariah

Prinsip-Prinsip Dasar Etika Implementasi *Artificial Intelligence (AI)* Dalam Perspektif Islam dapat dirangkum pada tabel 4

Tabel 4. Implementasi Prinsip Dasar Etika Islam dalam *Artificial Intelligence (AI)*

Prinsip Dasar Etika Islam	Deskripsi
Transparansi	<i>AI</i> perlu dirancang dengan algoritma yang transparan dan dapat diaudit sebagai wujud akuntabilitas dan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Para pihak harus mampu memahami dan menilai keputusan yang dihasilkan dapat mencerminkan prinsip syariah (Firnando dan Wahyudi, 2024). Transparansi berperan untuk meningkatkan kepercayaan dan kesesuaian laporan keuangan dengan prinsip syariah (Sitorus dan Siregar, 2022), menyediakan informasi keuangan yang mudah diakses dan dipahami (Iswanaji dan Wahyudi, 2017), mencegah pelanggaran prinsip syariah (Basar dkk., 2024), memperkuat pengawasan dan memastikan kepatuhan syariah serta berkontribusi pada keberlanjutan nilai perusahaan (Aditya dan Novitasari, 2023). Akuntan syariah dapat menjadi agen perubahan yang memadukan prinsip syariah dengan teknologi digital untuk memperkuat transparansi (Fitriani, 2022).
Keadilan dan Bebas Bias	Pelatihan dan kebijakan <i>AI</i> harus mengintegrasikan teknologi, etika, dan prinsip Islam agar akuntansi syariah mampu meningkatkan kualitas pelaporan (González dkk., 2024; Saputra dkk., 2022). Transparansi dan akuntabilitas dapat mewujudkan keadilan finansial (Aditya dan Novitasari, 2023; Kasim, 2021). Data pengembangan <i>AI</i> berbasis syariah harus diverifikasi oleh ahli syariah guna mencegah bias dan menjaga prinsip Islam (Azka dan Jenuri, 2024). Data bias dapat menimbulkan informasi yang tidak sesuai dengan nilai syariah, sehingga penerapan <i>Islamic Corporate Governance (ICG)</i> dan kolaborasi antar pihak penting untuk menjaga integritas prinsip syariah (Schwartz dkk., 2022). Pengawasan dan evaluasi sistem <i>AI</i> dilakukan berkelanjutan untuk memastikan selaras dengan prinsip syariah (Adawiyah, 2022).
Akuntabilitas Manusia	Akuntabilitas manusia menjadi kunci utama dalam praktik bisnis berbasis syariah (Aulia dkk., 2024; Fitri dkk., 2023). <i>Artificial intelligence (AI)</i> berfungsi hanya sebagai alat bantu, bukan pengambil keputusan akhir. Tanggung jawab keputusan akhir tetap pada akuntan, auditor, dan dewan pengawas syariah. Prinsip ini memastikan pertanggungjawaban yang jelas, karena keputusan dari <i>AI</i> dievaluasi dan disahkan oleh manusia sesuai prinsip syariah (Aulia dkk., 2024; Muhammad N. Ishak dan Adjila Mohamed, 2023; Setyawan dkk., 2024). Akuntabilitas dan pemahaman prinsip akuntansi syariah berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan (Aditya dan Novitasari, 2023). Penerapan akuntansi dan <i>AI</i> perlu disesuaikan dengan nilai Islam agar tidak sekadar formalitas, melainkan menjadi dasar moral dan etika yang bijak dalam meningkatkan efisiensi tanpa melanggar prinsip syariah (Khoirunisa' dkk., 2023; Mohadi dan Tarshany, 2023; Rodliyah dan Mulawarman, 2019). Etika sebagai fondasi akuntansi syariah menjamin akuntabilitas, keadilan, dan tanggung jawab, serta mendorong terciptanya sistem keuangan yang transparan dan berkelanjutan (Raquib dkk., 2022).
Kesesuaian dengan <i>Maqashid al-Shariah</i>	Kesesuaian penerapan <i>AI</i> dalam akuntansi syariah dapat dinilai melalui <i>Shariah Impact Assessment</i> , yang menelaah dan memastikan dampaknya terhadap lima tujuan utama syariah (<i>maqashid al-shariah</i>). (Firnando dan Wahyudi, 2024). <i>Maqasid al-Shariah</i> sebagai pedoman praktik bisnis dan arah perkembangan <i>AI</i> di bidang akuntansi syariah (Firnando dan Wahyudi, 2024; Muhammad N. Ishak dan Adjila Mohamed, 2023). Pengawasan dan pemahaman terhadap <i>AI</i> bermanfaat untuk mencegah penyalahgunaan serta memperkuat integritas sistem (Balta, 2023; Mbaidin dkk., 2024). Teknologi sebagai sarana untuk mencapai tujuan social berlandaskan nilai-nilai <i>Maqasid al-Shariah</i> (H. Abdullah dkk., 2024). Pelatihan dan kebijakan terkait <i>AI</i> perlu dirancang dengan pendekatan interdisipliner yang mengintegrasikan aspek teknologi, etika, dan prinsip Islam. Dengan demikian, bidang akuntansi dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan serta memperkuat penerapan standar akuntansi syariah

Sumber: Penulis (2025)

Langkah Strategis Implementasi *Artificial Intelligence (AI)* Berbasis Etika Islam dalam Akuntansi Syariah memerlukan keterlibatan pakar, serta audit

berkelanjutan sehingga dapat dirangkum seperti pada tabel 5.

Tabel 5. Langkah Strategis Implementasi AI Berbasis Etika Islam dalam Akuntansi Syariah)

Strategi	Deskripsi
Keterlibatan Ahli Syariah sebagai Regulator	Keterlibatan pakar syariah untuk memastikan kesesuaian AI dengan hukum Islam. Mengidentifikasi dan mencegah bias data yang bertentangan dengan prinsip syariah serta memastikan penggunaan data dalam AI secara etis. Sebagai pengatur dan pengawas, mampu meningkatkan kepercayaan pengguna serta mengurangi risiko pelanggaran etika dalam akuntansi (F. D. Abdullah dkk., 2023; Andreas dan Manete, 2024; Prayoga dkk., 2023; Supriani dkk., 2021). Ahli syariah memastikan mekanisme evaluasi dan pengawasan terhadap praktik yang melanggar prinsip syariah. Ahli syariah berperan dalam meningkatkan literasi dan kesadaran masyarakat tentang penggunaan AI sesuai nilai Islam (Yahya dkk., 2024).
Audit dan Pengawasan Berkelanjutan	Audit dan pengawasan berkelanjutan memastikan AI berjalan sesuai prinsip syariah. Kolaborasi pakar syariah dan pengembang AI penting untuk mencegah kesalahan dan pelanggaran (Alhammadi, 2022; Nuryana, 2019). Selain itu, berfungsi sebagai landasan dalam menilai etika dan dampak penerapan AI di masyarakat. Integrasi etika Islam dalam penggunaan AI mampu meningkatkan efisiensi, serta menumbuhkan kepercayaan dalam interaksi digital (Armadani dan Nasution, 2023).
Sistem Feedback dari Pengguna	Sistem umpan balik pengguna berperan dalam menjaga relevansi dan kepatuhan AI terhadap prinsip syariah. Melalui penilaian pengguna terhadap kualitas informasi, dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki algoritma dan kinerja sistem. Dalam akuntansi syariah, AI perlu memperhatikan aspek sosial, moral, dan etika agar bebas dari bias, menghasilkan keputusan yang adil dan memperkuat kepercayaan serta rasa tanggung jawab sosial (As-Salafiyah dan Radwan, 2023; Bukido dkk., 2022; Sarjan dkk., 2023; Suherman dan Indra, 2023).
Pengembangan Kurikulum dan Program Pendidikan	Pendidikan merupakan media untuk mengenalkan etika AI dari perspektif Islam. Langkah ini mampu menumbuhkan kesadaran etis serta memperkuat komitmen terhadap prinsip syariah dalam pengambilan keputusan (Sabiu dan Abduh, 2021). Akuntansi syariah menekankan praktik keuangan yang berlandaskan syariat Islam dengan prinsip keadilan dan transparansi (Riski dkk., 2023; Yahya dkk., 2024). Kurikulum akuntansi syariah dirancang untuk menggabungkan kemampuan teknis dengan nilai etika Islam. Tujuannya adalah membentuk profesional yang berintegritas dan mampu bekerja sesuai prinsip Islam. Penerapan etika Islam dalam pembelajaran mampu menumbuhkan kesadaran integritas serta mencegah perilaku tidak etis di bidang keuangan (Wahyudi dan Rosyidah, 2024; Wahyuni-TD dkk., 2018). Pengembangan kurikulum akuntansi syariah perlu menyesuaikan dengan perkembangan AI yang disertai kesadaran etis agar tidak menimbulkan bias atau diskriminasi (Husain dkk., 2024). Pemahaman nilai syariah dalam penerapan AI menjadi krusial untuk mencetak lulusan yang kompeten serta memiliki tanggung jawab moral dan sosial (Sarjan dkk., 2023)

Sumber: Penulis (2025)

Kerangka kelembagaan dalam penerapan *Artificial Intelligence (AI)* Berbasis Prinsip Syariah untuk menunjang diperlukan dan merupakan hal yang

sangat penting, sehingga dapat dirangkum sebagai berikut:

Tabel 6. Kerangka Kelembagaan dalam Penerapan *Artificial Intelligence (AI)* Berbasis Prinsip Syariah

Komponen Kelembagaan	Deskripsi
Peran Otoritas Syariah	Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) berperan dalam menetapkan standar dan fatwa terkait penerapan AI. Lembaga ini perlu menyusun pedoman agar penggunaan AI tetap selaras dengan prinsip syariah, yang disertai mekanisme audit dan evaluasi. (Aulia dkk., 2024; Khumairok, 2023). Dewan Pengawas Syariah (DPS) bertugas mengawasi kepatuhan lembaga keuangan syariah terhadap prinsip syariah dalam setiap produk dan transaksi. DPS berwenang menilai inovasi AI, agar tetap selaras dengan regulasi syariah (Ilyas, 2021; Wildan dan Shalauddin, 2024).

Tabel 6. Kerangka Kelembagaan dalam Penerapan *Artificial Intelligence (AI)* Berbasis Prinsip Syariah (Lanjutan)

Komponen Kelembagaan	Deskripsi
Pembentukan "Shariah Tech Committee"	Kerangka regulasi menuntut adanya komite khusus yang mampu mengelola kompleksitas penerapan <i>AI</i> (Mbaidin dkk., 2024; Rahman dkk., 2024). Komite <i>Shariah Tech</i> merupakan tim multidisipliner yang terdiri dari ulama, akuntan syariah, pakar teknologi informasi, dan ahli etika. Komite ini bertugas mengawasi pengembangan serta penerapan <i>AI</i> agar tetap sesuai prinsip syariah. Keberadaan komite ini memastikan keputusan berbasis <i>AI</i> tetap transparan, dapat diaudit, dan menjaga integritas sistem (Khumairok, 2023). Dalam akuntansi syariah, penguatan mekanisme pengawasan oleh Dewan Syariah diperlukan agar penerapan <i>AI</i> menghasilkan laporan keuangan yang kredibel dan sesuai dengan tanggung jawab keagamaan (Haridan dkk., 2023). Komite Syariah berperan sebagai fasilitator edukasi, memastikan pemahaman <i>AI</i> dan kepatuhan pada prinsip Islam untuk menciptakan ekosistem inovatif yang etis.
Pengembangan Dataset dan Model Pelatihan berbasis Islam	Untuk memastikan <i>AI</i> selaras dengan <i>maqashid al-shariah</i> , diperlukan dataset yang dirancang sesuai prinsip syariah, dengan data yang adil dan relevan serta pengawasan ahli syariah saat pelatihan model. Pendekatan ini membantu meminimalisir bias dan menghasilkan rekomendasi yang lebih tepat. (Khumairok, 2023). Lembaga pendidikan dan pelatihan berperan dalam mengintegrasikan akuntansi syariah dengan <i>AI</i> (Erwati dkk., 2022; Widyastuti dkk., 2023). Kolaborasi antara institusi pendidikan dan praktisi bermanfaat untuk pengembangan dataset, pelatihan, serta penerapan <i>AI</i> yang sesuai prinsip syariah. Penerapan <i>AI</i> dalam akuntansi syariah menuntut peningkatan kapasitas pengajar dan praktisi. Dengan program pelatihan yang sistematis dan berbasis <i>AI</i> , pendidik dapat mengenalkan <i>AI</i> dalam kerangka akuntansi syariah (Ariestya dkk., 2024).

Sumber: Penulis (2025)

Rekomendasi untuk Pendidikan

Institusi pendidikan perlu mengintegrasikan kurikulum teknologi dengan akuntansi syariah agar

lulusan siap menghadapi era digital serta memahami prinsip syariah secara komprehensif.

Tabel 7. Rekomendasi Pendidikan dalam Integrasi *Artificial Intelligence (AI)* pada Akuntansi Syariah

Rekomendasi	Deskripsi
Integrasi Teori dan Praktik	Institusi pendidikan dapat merancang kurikulum yang menggabungkan teori akuntansi syariah dengan penerapan teknologi, seperti <i>big data</i> , <i>machine learning</i> , dan <i>blockchain</i> , untuk membantu peserta didik memahami perkembangan <i>AI</i> dan prinsip syariah (Hidajat, 2020; Kunhibava dkk., 2024). Integrasi <i>AI</i> dalam akuntansi syariah dapat mendukung prinsip keadilan dan transparansi, mempercepat proses pembelajaran, serta meningkatkan kualitas pengajaran (Firnando dan Wahyudi, 2024; A. Hakim dan Anggraini, 2023). Dukungan institusi Pendidikan dalam penerapan kurikulum berbasis <i>AI</i> , mampu memengaruhi minat peserta didik dalam memanfaatkan teknologi tersebut (Mbaidin dkk., 2024).
Keterlibatan Praktisi dan Ahli Syariah	Keterlibatan praktisi dan ahli syariah dalam pengajaran serta pengembangan kurikulum berbasis <i>AI</i> memastikan materi tetap relevan dan akurat, serta memberi mahasiswa pengalaman praktis penerapan prinsip syariah (Widiastuti dkk., 2022). Kolaborasi antara praktisi akuntansi syariah, ahli syariah, dan akademisi mampu menetapkan standar serta kebijakan yang mendukung penggunaan <i>AI</i> dan menciptakan lingkungan yang mendukung implementasinya (Tarique dkk., 2021).

Tabel 7. Rekomendasi Pendidikan dalam Integrasi *Artificial Intelligence (AI)* pada Akuntansi Syariah (Lanjutan)

Rekomendasi	Deskripsi
Pendidikan Berbasis Proyek	Integrasi pembelajaran berbasis proyek dengan pengembangan sistem <i>AI</i> dalam praktik akuntansi syariah memberi mahasiswa kesempatan untuk menerapkan kompetensi secara nyata (Jinan dkk., 2024). Pendekatan ini menghubungkan teori dengan praktik, sehingga siswa dapat menangani kasus nyata sesuai prinsip akuntansi syariah. Penguasaan keterampilan akuntansi dan pemahaman prinsip syariah menjadi nilai tambah di pasar kerja (Aditya dan Novitasari, 2023; Lestari dkk., 2023). Pendidik disarankan menggunakan metode interaktif dan kolaboratif yang berfokus pada pemecahan masalah, sehingga peserta didik lebih memahami kompleksitas akuntansi syariah dan mampu menyusun laporan keuangan sesuai prinsip syariah (S. L. Nasution dkk., 2021; Salim dan Fadhila, 2023). Terlibat dalam proyek nyata membantu peserta didik menginternalisasi nilai akuntansi syariah dan meningkatkan kesadaran etika dalam pengambilan keputusan (Hertati, 2023).

Sumber: Penulis (2025)

KESIMPULAN

Penerapan *artificial intelligence (AI)* dalam akuntansi syariah memang memberikan potensi kuat untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi tinggi dalam pengolahan data keuangan. Namun, di balik peluang tersebut, terdapat tantangan etika yang bersifat kompleks dan mendasar. Keberhasilan implementasi *artificial intelligence (AI)* tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi, tetapi juga oleh sejauh mana sistem tersebut dapat diselaraskan dengan nilai-nilai Islam yang menekankan keadilan, keterbukaan, serta akuntabilitas. Dengan demikian, integrasi *artificial intelligence (AI)* dalam akuntansi syariah menuntut adanya keseimbangan antara inovasi teknologi dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah agar tujuan efisiensi tidak mengorbankan aspek moral dan spiritual.

Rekomendasi

Penelitian ini masih bersifat konseptual sehingga membutuhkan pengujian lebih lanjut melalui penelitian empiris. Pengujian tersebut dapat dilakukan dengan studi kasus pada bank syariah yang telah mengimplementasikan teknologi *artificial intelligence (AI)* dalam operasional. Pengujian selanjutnya, dapat dilakukan melalui pengembangan *prototype* model *artificial intelligence (AI)* sederhana yang secara eksplisit dirancang sesuai prinsip-prinsip syariah. Penelitian lanjutan ini penting untuk menilai sejauh mana kerangka konseptual yang diusulkan dapat diterapkan secara praktis, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang penerapan *artificial intelligence (AI)* dalam konteks keuangan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, F. D., Anwar, S., dan Kania, D. (2023). Analisis Kebebasan Produksi, Distribusi Perdagangan Beras Untuk Mencapai Harga Rasional Perspektif Etika Bisnis Islam. *SBR*, 1(2), 246-257.
- Abdullah, H., Zain, F. A. M., Sheikh Ahmad Faiz Sheikh Ahmad, T., Nurul Aisyah Awanis, A. R., Haron, H. I. C., dan Ghani, M. T. A. (2024). Whistleblowing Likelihood Scale in the Lights of Kohlberg and Maqasid Shariah. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 17(5), 974-990.
- Abdullah, I., Salman, M., dan Nurtaila, N. (2023). Utilization of Accounting Information Systems Within the Context of Sharia Banking. *International Journal of Economic Business Accounting Agriculture Management and Sharia Administration (Ijebas)*, 3(6), 1853-1861.
- Abdullah, O. Y., Shaharuddin, A., Wahid, M. A., dan Harun, M. S. (2024). AI Applications for Fiqh Rulings in Islamic Banks – Shariah Committee Acceptance. *Isra International Journal of Islamic Finance*, 16(1), 111-126.
- Adawiyah, D. A. (2022). Perilaku Auditor Menyikapi Munculnya Artificial Intelligence Dalam Proses Audit. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(1), 52-60.
- Adin, F. A. S., Okta, O. A. S., Adib, A. A., dan Kusumastuti, R. D. (2023). Perkembangan Akuntansi Keuangan Serta Tantangan Di Era Digital. *Ekalaya*, 1(2), 17-25.

- Aditya, A. R., dan Novitasari, K. (2023). Pengaruh Penerapan Akuntansi Syariah Terhadap Nilai Perusahaan Seiring Berkembangnya Akuntansi Syariah Di Indonesia. *Ab-Joiec*, 1(2), 44-53.
- Afiq, M. (2021). Manajemen Risiko Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Mahasiswa UIN Walisongo Tahun 2021. *Akselerasi*, 3(1), 70-80.
- Ahmed, S. (2024). Fatwā and AI: A Literature-Based Assessment on How AI Impacts the Role of the Muftī. *Journal for Islamic Studies*, 42(1-2), 1-19.
- Ainiyah, G. Z., Permatasari, K. D., dan Hidayat, N. (2023). Penerapan Sistem Akuntansi Dasar Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Desa Beji Kecamatan Pandanarum Banjarnegara. *Review of Applied Accounting Research (Raar)*, 3(1), 45.
- Akbar, M. F., dan Rusyana, A. Y. (2022). Pemikiran Ekonomi Ibnu Taimiyah Dan Asy-Syatibi Dihubungkan Dengan Maqashid Al-Syari'ah. *AL HISAB: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), 1-15.
- Al-Baity, H. H. (2023). The Artificial Intelligence Revolution in Digital Finance in Saudi Arabia: A Comprehensive Review and Proposed Framework. *Sustainability*, 15(18), 1-16.
- Alamsyah, M. F. (2025). Ethics of the Use of Artificial Intelligence (AI) in the Paradigm of Islamic Law. *Sicopus*, 4(01), 91-104.
- Alfian, A. H., dan Arum, D. S. (2023). Akuntabilitas Sebagai Penerapan Good Corporate Governance Yang Mengurangi Potensi Kecurangan Pada Koperasi Syariah. *Jurnal Stie Semarang (Edisi Elektronik)*, 15(2), 178-189.
- Alhammadi, S. (2022). Analyzing the Role of Islamic Finance in Kuwait Regarding Sustainable Economic Development in COVID-19 Era. *Sustainability*, 14(2), 1-11.
- Ali, N. A., Abdullah, M. W., dan Jannah, R. (2023). Aktualisasi Islamic Corporate Governance Pada Audit Kepatuhan Syariah Dalam Mencegah Fraudulent Financial Reporting (Studi Pada Bank Syariah Indonesia KC Makassar). *J. Of. Account., Economics., And. Bus. Education.*, 1(2), 54-60.
- Amani, Z. A., dan Muhammad, R. (2021). Studi Independensi DPS Perbankan Syariah Indonesia. *Bisnis Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 9(1), 1-16.
- Andreas, D., dan Manete, S. E. (2024). Tafsir Fungsional, AI, Dan Etika: Menjembatani Peran Dan Agensi Moral Manusia Dalam Teknologi. *Voice*, 4(2), 77-93.
- Annisa, S., dan Sugiarto, A. (2023). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Manfaat, Dan Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Univesititas Pamulang). *Jurnal Literasi Akuntansi*, 3(3), 147-153.
- Antwi, B. O., Adelakun, B. O., dan Eziefule, A. O. (2024). Transforming Financial Reporting With AI: Enhancing Accuracy and Timeliness. *International Journal of Advanced Economics*, 6(6), 205-223.
- Ariesty, W. W., Astuti, I., Ruhama, S., Hapsari, D. A. P., dan Adhayanti, N. (2024). Pelatihan Pemanfaatan Artificial Intelligence Dalam Pembelajaran Di SD Global Islamic School Depok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(3), 712-718.
- Armadani, A., dan Nasution, F. H. A. (2023). Pengembangan Kerangka Etika Dewan Direksi: Sebuah Perspektif Dari Islam. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 16(1), 110-119.
- As-Salafiyah, A., dan Radwan, M. (2023). Islamic Economics and Finance: Trend Topics and Thematic Evolution. *Journal of Islamic Economic Literatures*, 4(2), 1-12.
- Asadi, F. (2024). Studi Literatur Regulasi Dan Etika Artificial Intelligence (AI) Dalam Kebijakan Kedokteran Presisi (Precision Medicine). *Jurnal Fasilkom*, 14(1), 59-65.
- Ashtiani, M. N., dan Raahemi, B. (2022). Intelligent Fraud Detection in Financial Statements Using Machine Learning and Data Mining: A Systematic Literature Review. *lee Access*, 10(-), 72504-72525.
- Atadoga, A., Chimezie, O., Onwusinkwue, S., Dawodu, S. O., Osasona, F., dan Daraojimba, A. I. (2024). AI's Evolving Impact in US Banking: An Insightful Review. *International Journal of Science and Research Archive*, 11(1), 904-922.

- Aulia, A. R., Saputra, S., Titandy, A. D., Zacky, M., dan Arwani, A. (2024). Pengaruh Big Data Dalam Akuntansi Syariah: Analisis Prediktif Dan Pengambilan Keputusan Strategis. *Joti*, 6(1), 17-21.
- Aziz, M. S. A., dan Zulkepli, M. I. S. (2025). Algorithmic Bias In Ai-Based Credit Assessment In Islamic Financial Institutions: A Quranic Ethical Approach. *QURANICA - International Journal of Quranic Research (Special Issue 14)*, 17(2), 125-156.
- Azka, M. Y. R., dan Jenuri, J. (2024). Urgensi Nilai Islam Dalam Menghadapi Tantangan Teknologi Kontemporer. *Muttaqien Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 5(2), 189-200.
- Bailey, S., Pierides, D., Brisley, A., Weisshaar, C., dan Blakeman, T. (2020). Dismembering Organisation: The Coordination of Algorithmic Work in Healthcare. *Current Sociology*, 68(4), 546-571.
- Bakri, A. A., Yusni, Y., dan Botutihe, N. (2023). Analisis Efektivitas Penggunaan Teknologi Big Data Dalam Proses Audit: Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan West Science*, 2(03), 179-186.
- Balta, N. (2023). Ethical Considerations in Using AI in Educational Research. *Journal of Research in Didactical Sciences* 2(1), 14205.
- Bas, M. B. (2025). Artificial Intelligence and Financial Regulation in Indonesia's Islamic Banking. *Paradoks Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(3), 1174-1187.
- Basar, A. R., Ropianto, M., Hanafi, H., Suri, G. P., dan Dewi, I. K. (2024). Analisis Kebutuhan Sistem Informasi Untuk Pengelolaan Homestay Syariah Melalui Stakeholder Interviews. *Jr Jurnal Responsive Teknik Informatika*, 8(01), 19-28.
- Batubara, M., dan Tho'in, M. (2024). Transactions of Cryptocurrency in the Perspective of Islamic Finance and Economics. *Muqtasid Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 14(2), 133-147.
- Baviskar, D., Ahirrao, S., Potdar, V., dan Kotecha, K. (2021). Efficient Automated Processing of the Unstructured Documents Using Artificial Intelligence: A Systematic Literature Review and Future Directions. *Ieee Access*, 9(-), 72894-72936.
- Berliana, L. D., dan Tanamaah, A. R. (2021). Analisis Risiko Dengan Metode ISO 31000 Pada Disperinnaker Kota Salatiga Bidang Industri. *Jatisi (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)*, 8(3), 1105-1118.
- Bigman, Y., Wilson, D., Arnestad, M. N., Waytz, A., dan Gray, K. (2023). Algorithmic Discrimination Causes Less Moral Outrage Than Human Discrimination. *Journal of Experimental Psychology General*, 152(1), 4-27.
- Biswas, S., Carson, B., Chung, V., Singh, S., dan Thomas, R. (2020). AI-bank of the future: Can banks meet the AI challenge? Retrieved from <https://www.mckinsey.com/industries/financial-services/our-insights/ai-bank-of-the-future-can-banks-meet-the-ai-challenge>
- Bukido, R., Mampa, A. A., dan Jamal, R. (2022). Etika Bisnis Islam Dalam Perilaku Bisnis Pedagang Muslim Makassar Kota Manado. *Maqrizi Journal of Economics and Islamic Economics*, 2(2), 114-131.
- Cahyani, M., Kotta, N., dan Rifman, M. (2024a). Strategi Implementasi Teknologi Untuk Inovasi Bisnis Syariah. *Journal of Social and Economics Research*, 6(1), 1877-1884.
- Cahyani, M., Kotta, N., dan Rifman, M. (2024b). Technology Implementation Strategy For Sharia Business Innovation. *Journal of Social and Economics Research*, 6(1), 1877-1884.
- Chucha, S. Y. (2023). Artificial Intelligence in Justice: Legal and Psychological Aspects of Law Enforcement. *Law Enforcement Review*, 7(2), 116-124.
- Devi, D. E. S., dan Yuliaty, Y. (2024). Penerapan Aplikasi Akuntansi Olsera Pada Laporan Keuangan UMKM Toko Bangunan Al Barokah Lawang. *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, 8(1), 321-332.
- Dey, R. (2025). The Application of Predictive Learning in Islamic Finance. *Journal of Information Systems Engineering & Management*, 10(26s), 805-815.

- Djumadi, D. (2023). Teknologi Blockchain Dalam Perspektif Ekonomi/Keuangan Islam. *Al-Kharaj Jurnal Ekonomi Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 3897-3915.
- El-Mousawi, H., Jaber, A., dan Fakhri, I. (2023). Impact of Using Artificial Intelligence Applications on the Accounting and Auditing Profession—An Exploratory Study From the LCPAs' Perspective. *Journal of Business Theory and Practice*, 11(4), 1-22.
- Erni, E., Artis, A., dan Rahman, R. (2024). Zakat Management Practices and Sustainable Development in Indonesia. *Ijis*, 2(1), 24-37.
- Erwati, M., Ridwan, M., Fitriyani, D., Lutfi, L., dan Tiswiyati, W. (2022). Sosialisasi Dan Pelatihan Akuntansi Bagi Pesantren Dalam Rangka Meningkatkan Tata Kelola Pondok Pesantren. *Studium Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 79-82.
- Fachrezi, M. I. (2021). Manajemen Risiko Keamanan Aset Teknologi Informasi Menggunakan Iso 31000:2018 Diskominfo Kota Salatiga. *Jatiji (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)*, 8(2), 764-773.
- Familoni, B. T. (2024). Ethical Frameworks for AI in Healthcare Entrepreneurship: A Theoretical Examination of Challenges and Approaches. *International Journal of Frontiers in Biology and Pharmacy Research*, 5(1), 057-065.
- Firmando, H. G., dan Wahyudi, M. (2024). The Role of Artificial Intelligence in Shaping the Islamic Worldview of the Digital Economy. *Journal of Islamic Economics and Philanthropy*, 6(3), 231-249.
- Fithri, W. D. Z. (2024). Determinan Kinerja Keuangan Dalam Mempengaruhi Inklusivitas Peserta Dana Pensiun Syariah Di Indonesia (Periode 2019-2023). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 547-558.
- Fitri, M., Sirait, F. Y., dan Nurlaila, N. (2023). Prospects of the Digitalization of Sharia Accounting in Indonesia. *Maro Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 6(2), 271-280.
- Fitriani, A. P. (2022). Peran Akuntan Syariah Dalam Menghadapi Society 5.0 Pada Era VUCA. *Ethad Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(1), 73-86.
- Gnatiuk, T., Shkromyda, V., dan Shkromyda, N. (2023). Digitalization of Accounting: Implementation Features and Efficiency Assessment. *Journal of Vasyl Stefanyk Precarpathian National University*, 10(2), 45-58.
- González, A. L., Espino, M. M., Román, A. C. M., Fernández, Y. H., dan Pérez, N. C. (2024). Ethics in Artificial Intelligence: An Approach to Cybersecurity. *Inteligencia Artificial*, 27(73), 38-54.
- Gulyamov, S. (2024). Application of Computational Law and Artificial Intelligence Methods for Sharia Compliance Analysis of E-Waste Management Systems Based on Blockchain. *Suhuf*, 36(1), 21-32.
- Gustati, G., Rahmiati, D., dan Sulastri, R. E. (2023). Literasi Keuangan Syariah Sebagai Pemoderasi Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat Menggunakan Produk Keuangan Syariah. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 16(1), 100-109.
- Haerunnisa, H., Sugitanata, A., dan Karimullah, S. S. (2023). Analisis Strukturalisme Terhadap Peran Katalisator Instrumen Keuangan Syariah Dalam Mendorong Pembangunan Berkelanjutan Dan Tanggung Jawab Sosial. *Al-Aqdu Journal of Islamic Economics Law*, 3(2), 124.
- Haidar, A., dan Satifa, S. A. (2023). Review of COVID-19 Impact and Islamic Social Finance. *Jeksyah (Islamic Economics Journal)*, 3(02), 88-101.
- Hakiki, A., Yusraini, Y., dan Khamisah, N. (2021). Pendampingan Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi Pada UMKM Di Desa Kerinjing, Ogan Ilir, Sumatera Selatan. *Sricommerce Journal of Sriwijaya Community Services*, 2(2), 125-132.
- Hakim, A., dan Anggraini, P. (2023). Artificial Intelligence in Teaching Islamic Studies: Challenges and Opportunities. *Molang Journal Islamic Education*, 1(02), 57-69.
- Hakim, F., Fadlillah, A. N., dan Rofiq, M. N. (2024). Artificial Intelligence (AI) Dan Dampaknya Dalam Distorsi Pendidikan Islam. *Urwatul Wutsqo Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 13(1), 129-144.

- Haridan, N. M., Nurfarahin, H., Sriwardhani, A., Ithainin, N. H. B., dan Ahmad, M. A. N. (2023). What Do Shariah Boards Think About Ai? *Jurnal Bisnis Terapan*, 7(2), 115-127.
- Harrast, S. A. (2020). Robotic Process Automation in Accounting Systems. *Journal of Corporate Accounting & Finance*, 31(4), 209-213.
- Hartono, R. (2024). Transformasi Ekonomi Syariah di Era Revolusi Industri 4.0: Tinjauan Literatur Terhadap Dampak Teknologi Digital dalam Perekonomian Syariah *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 58-64.
- Harun, M. S., Aziz, M. R. A., Nazri, M. A., Ananda, R. F., dan Rahmadhani, S. (2024). Artificial Intelligence Implications in Islamic Banks: Potential and Challenges. *Epibaf*, 11(1), 471-483.
- Hasanah, U., dan Sukri, M. (2023). Implementasi Literasi Digital Dalam Pendidikan Islam : Tantangan Dan Solusi. *Equilibrium Jurnal Pendidikan*, 11(2), 177-188.
- Hemmet, A. (2023). Harmonizing Artificial Intelligence With Islamic Values - A Thoughtful Analysis of Religious, Social, and Economic Impacts of Technological Advancements. *American Journal of Smart Technology and Solutions*, 2(2), 65-76.
- Hermansyah, M., Najib, A., Farida, A., Sacipto, R., dan Rintyarna, B. S. (2023). Artificial Intelligence and Ethics: Building an Artificial Intelligence System That Ensures Privacy and Social Justice. *International Journal of Science and Society*, 5(1), 154-168.
- Hertati, L. (2023). Exploring Moralitas Individual Mahasiswa, Sebuah Peran Mengatasi Etika Kecurangan Mahasiswa Akuntansi Di Dunia Pendidikan. *Relevansi*, 7(2), 132-142.
- Hidajat, T. (2020). Financial Technology in Islamic View. *Perisai Islamic Banking and Finance Journal*, 4(2), 102-112.
- Hidayah, N., Amanda, A., dan Jahra, S. A. (2024). Menelaah Tantangan Bank Syariah Dalam Menghadapi Perkembangan Di Era Digital. *Wiep*, 1(3), 1-8.
- Hisam, M. (2024). Tinjauan Kinerja Bank Syariah Indonesia (BSI): Perkuat Aset Dan Visi Misi Yang Efektif. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2(1), 202-221.
- Husain, A. H., Ahmad, B., Mubarak, M. S., dan Albana, M. A. H. (2024). Eugenika Dalam Pandangan Agama Sebuah Tantangan Etis Dalam Islam. *Peradaban Journal of Religion and Society*, 3(1), 51-66.
- Hutauruk, M. R. (2020). Pelatihan Akuntansi Dengan Aplikasi Zahir Accounting Versi 6 Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Bidang Jasa. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 4(1), 114-122.
- Ilyas, R. (2021). Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Perbankan Syariah. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 2(1), 42-53.
- Isabella, I. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Penyajian Laporan Keuangan Daerah. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 2(4), 368-374.
- Ishak, M. N., dan Mohamed, A. (2023). Harmonization of Islamic Economics With Artificial Intelligence: Towards an Ethical and Innovative Economic Paradigm. *Al-Kharaj Journal of Islamic Economic and Business*, 5(4), 457-474.
- Ishak, M. N., dan Mohamed, A. (2023). Harmonization of Islamic Economics With Artificial Intelligence: Towards an Ethical and Innovative Economic Paradigm *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business*, 5(4), 457-474.
- Iswanaji, C., dan Wahyudi, M. (2017). Formalitas Fiqh Dalam Penerapan Akuntansi Syariah Aliran Pragmatis. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8(3), 427-611.
- Jayonata, K. C. D., dan Sitokdana, M. N. (2024). Analisis Risiko Teknologi Informasi Menggunakan Iso 31000 Pada Aplikasi Cupk Mobile (Studi Kasus : KSP Cu Pancur Kasih). *Jipi (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, 9(1), 16-25.
- Jinan, M. R., Syapiuddin, M., dan Nasri, U. (2024). Holistic Integration: Syariah Finance Principles in Islamic Education Management. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1343-1350.
- Kamaluddin, A., Kassim, N., Alam, M. M., dan Akmar, A. S. S. (2018). Human Capital Accountability and Construct: Evidence From Islamic Microfinance Institutions in

- Malaysia. *Global Journal Al-Thaqafah*, 8(1), 117-129.
- Kartikaningtyas, A. P., dan Abdurahim, A. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual Di Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Akuntansi Inovatif*, 2(1), 1-12.
- Kasim, A. (2021). Penerapan Sistem Akuntansi Syariah Dalam Asuransi Syariah Di Indonesia. *Al- Aqdu Journal of Islamic Economics Law*, 1(1), 1-10.
- Khoirunisa', A., Rohman, F., Azizah, H. A., Ardianti, D., Maghfiroh, A. L., dan Noor, A. M. (2023). Islam in the Midst of AI (Artificial Intelligence) Struggles: Between Opportunities and Threats. *Suhuf*, 35(1), 45-52.
- Khumairok, M. a. (2023). Regulasi Hukum Perbankan Dalam Menghadapi Tren Inovasi Fintech Dan Keberhasilan Industri Perbankan Di Era Society 5.0. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(7), 1719-1731.
- Kılıç, G. (2023). The Emergence of Islamic Fintech and Its Applications. *International Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 9(2), 212-236.
- Komala, A. R. (2020). *Zakat Optimization With Financial Technology*. Paper presented at the Proceeding of International Conference on Business Economics Social Sciences and Humanities, Bandung.
- Kunhibava, D. S., Muneeza, A., Mustapha, Z., Khalid, M. B., dan Kiran, G. (2024). Blockchain Use Case in Islamic Social Finance. *Isra International Journal of Islamic Finance*, 16(1), 93–110.
- Kureljusic, M., dan Karger, E. (2023). Forecasting in Financial Accounting with Artificial Intelligence – A systematic Literature Review and future Research Agenda. *Journal of Applied Accounting Research*, 25(1), 81-104.
- Kurniawan, B. (2023). Exploring the Societal Implications of Accounting Practices and Standards. *Advances: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1(3), 139-149.
- Laitinen, A., dan Sahlgren, O. (2021). AI Systems and Respect for Human Autonomy. *Frontiers in Artificial Intelligence*, 4(705164), 1-14.
- Laylo, K. (2023). The Impact of AI and Information Technologies on Islamic Charity (Zakat): Modern Solutions for Efficient Distribution. *Irshad J. Law and Policy*, 1(5), 1-8.
- Leitner-Hanetseder, S., Lehner, O. M., Eisl, C., dan Forstenlechner, C. (2021). A Profession in Transition: Actors, Tasks and Roles in AI-based Accounting. *Journal of Applied Accounting Research*, 22(3), 539-556.
- Lelis, C. P., Muega, N. P. S., dan Caballero, J. K. T. (2023). Exploring the General Knowledge of Islamic Finance Principles - A Factor Analysis Study Among College Students. *American Journal of Economics and Business Innovation*, 2(3), 61-67.
- Lestari, A., Mulyanto, M., dan Afifi, Z. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Dan Ukuran Usaha Terhadap Pelaporan Keuangan Umkm Berdasarkan Sak Etap (Studi Empiris Pada UMKM Olahan Makanan Kabupaten Demak). *Jurnal Economina*, 2(3), 887-900.
- Lubis, M., Suradi, S., Januari, Y., dan Syafe'i, R. (2023). Sosialisasi Saham Syariah Sebagai Instrumen Pengembangan Ekonomi Masyarakat Di Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(2), 1-9.
- Malik, R., Malik, A., dan Mustika, M. (2024). Artificial Intelligence and Islamic Law: Ethical Implications and Fiqh Fatwas in the Digital Age *Journal of Family Law and Islamic Court*, 3(2), 128-143.
- Marlina, M., dan Ulya, Y. A. (2024). Communication Strategies in Islamic Da'wah Opportunities and Challenges in the Era of Artificial Intelligence. *Feedback International Journal of Communication* 1(2), 121-130.
- Marsono, A. D., dan Fadillah, N. (2023). Kemampuan Manajer Investasi Dan Kinerja Reksadana Saham Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Perbanas Journal of Islamic Economics and Business*, 3(2), 102-111.

- Matthies, B. (2020). Assessing the Automation Potentials of Management Reporting Processes. *Ijdar*, 75-101.
- Maudhunati, S., dan Muhajirin, M. (2022). Gagasan Maqashid Syari'ah Menurut Muhammad Thahir Bin Al-'Asyur Serta Impelementasinya Dalam Ekonomi Syari'ah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 6(02), 195-209.
- Mbaidin, H. O., Sbaee, N. Q., AlMubydeen, I. O., Chindo, U. M., dan Alomari, K. M. (2024). The Role of AI Integration and Governance Standards: Enhancing Financial Reporting Quality in Islamic Banking. *Decision Science Letters*, 13(1), 83-98.
- McKinsey & Company. (2022). The State of AI in 2022—and a Half Decade in Review. Retrieved from <https://www.mckinsey.com/capabilities/quantumblack/our-insights/the-state-of-ai-in-2022-and-a-half-decade-in-review/>
- McKinsey & Company. (2024). The state of AI in early 2024: Gen AI adoption spikes and starts to generate value. Retrieved from <https://www.mckinsey.com/capabilities/quantumblack/our-insights/the-state-of-ai-2024>
- Mohadi, M., dan Tarshany, Y. (2023). Maqasid Al-Shari'ah and the Ethics of Artificial Intelligence. *Journal of Contemporary Maqasid Studies*, 2(2), 79-102.
- Mohamad Syafiqe Bin Abdul, R. (2025). Revolutionising the Shariah Secretariat Function Through Artificial Intelligence: Prospects and Challenges for Malaysia's Islamic Banking Sector. *Journal of Central Banking Law and Institutions*, 4(3), 567-594.
- Mohammad, M., Khan, S., Mustafa, M., dan Yannis. (2020). An Artificial Intelligence and NLP Based Islamic FinTech Model Combining Zakat and Qardh-Al-Hasan for Countering the Adverse Impact of COVID 19 on SMEs and Individuals. *International Journal of Economics and Business Administration*, 8(2), 351-364.
- Mokodenseho, S., Imban, Y., Dilapanga, S., Manggo, T., Papatungan, A., Kobandaha, S., . . . Papatungan, P. (2024). The Impact of Effectiveness of Zakat Management and Transparency of the Use of Zakat Funds on Improving Welfare and Community Empowerment in Central Java. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 3(4), 527-538.
- Mufrih, A. N., dan Hadiroh, J. (2022). Progresifitas Fatwa Dan Regulasi Ekonomi Syariah Terhadap Pembangunan Ekonomi Nasional. *Alhamra Jurnal Studi Islam*, 3(2), 77-90.
- Muhana, M. F., dan Fuad, E. (2024). Keamanan Dan Implementasi IoT Dalam Lingkungan Industri. *Jati (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 8(4), 7848-7855.
- Najibulloh, I. K., dan Rahmalia, L. (2024). Penerapan Teknologi Blockchain Dalam Industri Keuangan Syariah : Tantangan Dan Peluang. *J-EBI: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(1), 61-73.
- Nasution, L. Z. (2021). Penguatan Peran Sektor Keuangan Bagi Percepatan Pemerataan Kesejahteraan. *Journal of Regional Economics Indonesia*, 2(1), 71-91.
- Nasution, S. L., Windari, F., Harahap, S. Z., dan Elvina, E. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Online Dalam Pemahaman Dan Minat Belajar Mahasiswa Pada Bidang Studi Akutansi Di Feb Universitas Labuhanbatu. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen)*, 8(1), 67-75.
- Norrahman, R. A. (2023). Peran Fintech Dalam Transformasi Sektor Keuangan Syariah. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(2), 101-126.
- Nuha, A. A. (2025). Etika Dan Tantangan Dakwah Dengan Artificial Intellegence. *Dakwatuna Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 11(1), 97-107.
- Nuraziza, S., dan Sudirman, W. F. R. (2024). Keseimbangan Antara Inovasi Teknologi Dan Kepatuhan Regulasi: Tantangan Dalam Mengintegrasikan Artificial Intellegence (AI) Dalam Manajemen Keuangan. *Money : Journal of Financial and Banking*, 2(1), 47-57.
- Nuryana, Z. (2019). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Agama Islam. *Tamaddun*, 19(1), 75-86.
- OECD. (2023). Advancing Accountability In AI Governing And Managing Risks Throughout

- The Lifecycle For Trustworthy AI. *OECD Digital Economy Papers*, 349.
- Olabanji, S. O., Olaniyi, O. O., dan Olagbaju, O. O. (2024). Leveraging Artificial Intelligence (AI) and Blockchain for Enhanced Tax Compliance and Revenue Generation in Public Finance. *Asian Journal of Economics Business and Accounting*, 24(11), 577-587.
- Olateju, O. O., Okon, S. U., Igwenagu, U. T. I., Salami, A. A., Oladoyinbo, T. O., dan Olaniyi, O. O. (2024). Combating the Challenges of False Positives in AI-Driven Anomaly Detection Systems and Enhancing Data Security in the Cloud. *Asian Journal of Research in Computer Science*, 17(6), 264-292.
- Padang, A. G. R., Ambarwati, A., dan Setiawan, E. (2021). Penilaian Manajemen Risiko TI Menggunakan Quantitative Dan Qualitative Risk Analysis. *Sistemasi : Jurnal Sistem Informas*, 10(3), 527 - 537.
- Pasha, A. E., dan Sugianto, S. (2024). The Urgency of Implementing Sharia Accounting in Sharia Financial Institutions in the Indonesian Context: Bibliometric Analysis. *Journal of Business Finance and Economics (Jbfe)*, 5(2), 27-35.
- Peng, Y., Ahmad, S. F., Ahmad, Y. A. B. A., Shaikh, M. S. A., Daoud, M. K., dan Alhamdi, F. M. H. (2023). Riding the Waves of Artificial Intelligence in Advancing Accounting and Its Implications for Sustainable Development Goals. *Sustainability*, 15(19), 1-12.
- Permatasari, M. D., Salsabya, N. A., dan Nurfitri, N. (2021). Application of Artificial Intelligence-Based Risk Management in Banking. *JRAK : Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 12(2), 01-09.
- Posumah, N. H., dan Moridu, I. (2023). Revitalisasi Industri Keuangan: Tinjauan Atas Perkembangan Terkini Fintech Di Jawa Barat. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan West Science*, 2(03), 195-204.
- Pramadhani, I. B. (2020). Analisis Risiko Dengan ISO 31000 Di Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya. *JBMI : Jurnal Bisnis Manajemen Dan Informatika*, 16(3), 267-275.
- Prayoga, T. I., Isima, N., dan Ibrahim, S. (2023). Potensi Sistem Hukum Ekonomi Syariah Dalam Pencegahan Korupsi Wujudkan Integritas Sektor Ekonomi. *Al-Aqdu Journal of Islamic Economics Law*, 3(2), 135-142.
- Priyana, Y., Mokodenseho, S., Ibrahim, Y. R., dan Yarbo, S. (2024). Accad Transformation in the Age of Digitalisation: Challenges and Adaptation in the Context of Islamic Finance. *West Science Law and Human Rights*, 2(02), 98-105.
- Putri, C. S., Herianingrum, S., Ramadhanty, R. P., Zubaid, N. L., dan Timur, Y. P. (2023). Relationship Between Islamic Bank Consumptive Financing and Gross Regional Domestic Product in Indonesia, 2016-2020. *Journal of Islamic Economics Lariba*, 9(1), 97-114.
- Putriana, A., Abdillah, M. R., Anjaswari, G., dan Fitriyani, Y. (2024). Islamic Corporate Governance Dan Kecurangan Laporan Keuangan Pada Bank Syariah Di Indonesia: Analisis Konten. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 4(1), 428-437.
- Rabbani, M. R., Lutfi, A., Ashraf, M., Nawaz, N., dan Watto, W. A. (2023). Role of Artificial Intelligence in Moderating the Innovative Financial Process of the Banking Sector: A Research Based on Structural Equation Modeling. *Frontiers in Environmental Science*, 10(978691), 1-16.
- Rahman, M. M., Mahi, A. A., dan Hossian, M. A. Z. (2024). Application of AI in Halal Marketing: Navigating the Ethical Crossroads. *West Science Interdisciplinary Studies*, 2(04), 920-926.
- Rahmawati, A., dan Wijaya, A. F. (2019). Analisis Risiko Teknologi Informasi Menggunakan ISO 31000 Pada Aplikasi ITOP. *Sitech Jurnal Sistem Informasi Dan Teknologi*, 2(1), 13-20.
- Rahmawati, M. I., dan Subardjo, A. (2020). Tinjauan Terhadap Pilihan Mahasiswa Akuntansi Pada Karir Di Bidang Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 111-132.
- Ramadhan, M. A., dan Hidayat, W. (2024). Analisis Manajemen Risiko Dalam Mengatasi

- Tantangan Siswa Buta Huruf Al- Quran Di Sman 1 Lembang. *Talim*, 3(1), 11-24.
- Ramadhani, A. N., Theresiawati, T., dan Sarika, S. (2023). Analisis Manajemen Risiko Pada Sistem Informasi Kimia Farma Employee Self Technology. *Bit (Fakultas Teknologi Informasi Universitas Budi Luhur)*, 20(1), 38-43
- Ramezani, M., Takian, A., Bakhtiari, A., Rabiee, H. R., Fazaeli, A. A., dan Sazgamejad, S. (2023). The Application of Artificial Intelligence in Health Financing: A Scoping Review. *Cost Effectiveness and Resource Allocation*, 21(1), 1-13.
- Raquib, A., Channa, B., Zubair, T., dan Qadir, J. (2022). Islamic Virtue-Based Ethics for Artificial Intelligence. *Discover Artificial Intelligence*, 2(11), 1-16.
- Rawashdeh, A., Bakhit, M., dan Abaalkhail, L. (2023). Determinants of Artificial Intelligence Adoption in SMEs: The Mediating Role of Accounting Automation. *International Journal of Data and Network Science*, 7(1), 25-34.
- Razak, M. S. A.-A. B. A., Ismail, S. H. S., dan Basir, S. A. (2024). Harmonizing Faith and Governance: A Comprehensive Study of Islamic Governance Frameworks. *Jurnal Pengajian Islam*, 17(2), 87-101.
- Riski, W., Maulana, I., dan Mujibno, M. (2023). Kompensasi Dan Tunjangan Dalam Perspektif Manajemen Syariah: Upaya Meningkatkan Keadilan. *AB-JOIEC: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics*, 1(2), 68-77.
- Rodliyah, S. I. F., dan Mulawarman, A. D. (2019). Intuisi: Dalam Proses Perwujudan Akuntansi berkeTuhanan. *Imanensi Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi Islam*, 3(2), 1-11.
- Rohim, A. N., Priyatno, P. D., dan Sari, L. P. (2021). Literasi Keuangan Syariah Di Pondok Pesantren Al-Jadid, Kecamatan Kopo, Kabupaten Serang. *Abdimas Galuh*, 3(2), 525-534.
- Rozaidin, M., dan Adinugraha, H. H. (2020). Penerapan Akuntansi Pondok Pesantren (Studi Pada Koperasi Pondok Pesantren Al Hasyimi Kabupaten Pekalongan). *Ekonomika Syariah Journal of Economic Studies*, 4(2), 123-135.
- Sabiu, T. T., dan Abduh, M. (2021). Impact of Islamic Banking Inclusion on Sme Employment Growth in Nigeria. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 7(1), 77-106.
- Salim, N., dan Fadhila, Z. R. (2023). Analisis Pengaruh Pelatihan Akuntansi, Skala Usaha Dan Jenjang Pendidikan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Menengah. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 221-233.
- Salsabila, T. H., Indrawati, T. M., dan Fitrie, R. A. (2024). Meningkatkan Efisiensi Pengambilan Keputusan Publik Melalui Kecerdasan Buatan. *Journal of Internet and Software Engineering*, 1(2), 1-21.
- Saputra, A. A., Fasa, M. I., dan Ambarwati, D. (2022). Islamic-Based Digital Ethics: The Phenomenon of Online Consumer Data Security. *Share Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 11(1), 105-128.
- Saputri, W., dan Nurwahidin, N. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Generasi Milenial Pada Produk Syariah Di Pasar Modal. *Jurnal Tabarru Islamic Banking and Finance*, 4(2), 423-430.
- Sari, Y., Alkaff, M., Wijaya, E. S., dan Syafi'i, G. N. (2021). Zakat Classification With Na⁺ve Bayes Method in BAZNAS. *Techno Jurnal Penelitian*, 10(1), 1-7.
- Sarjan, M., Hamid, A., dan Misbach, I. (2023). Actualization of Islamic Economic Ethics in Syari'ah Bank Financial Institutions. *Journal Peqguruang Conference Series*, 5(1), 267-272.
- Schlund, R., dan Zitek, E. (2024). Algorithmic Versus Human Surveillance Leads to Lower Perceptions of Autonomy and Increased Resistance. *Communications Psychology*, 2(53), 1-9.
- Schwartz, R., Vassilev, A., Greene, K., Perine, L., Burt, A., dan Hall, P. (2022). Towards a Standard for Identifying and Managing Bias in Artificial Intelligence. In N. I. o. S. a. Technology (Ed.), *NIST Special Publication 1270*. Gaithersburg: National Institute of Standards and Technology.

- Schweitze, B. (2024). Artificial Intelligence (AI) Ethics in Accounting. *Journal of Accounting, Ethics & Public Policy*, 25(1), 67-103.
- Setiawan, I. (2020). Pengembangan Prototipe Aplikasi Manajemen Risiko Berbasis ISO 31000. *Matrix Jurnal Manajemen Teknologi Dan Informatika*, 10(1), 26-33.
- Setyawan, M. A., Muh. Saldi Azizal Adiyat, S., Rain, T. J. F., dan Kurniati, K. (2024). Urgensi Etika Islam Dalam Politik Kontemporer. *Aksioreligia*, 2(2), 56-64.
- Setyawati, N. W. (2023). Identifikasi Risiko Operasional Berdasarkan Perilaku Pada Karyawan Pembiayaan (Studi Kasus: Bank BNI Syariah Cabang Yogyakarta). *Perbanas Journal of Islamic Economics and Business*, 3(1), 47-58.
- Setyawati, W., dan Rahayu, I. S. (2023). Sector Analysis of Islamic Capital Markets and Artificial Intelligence Functioning as Sharia Advisors. *International Transactions on Artificial Intelligence (Italic)*, 1(2), 236-244.
- Sholihin, M., Ali, R., dan Wanto, D. (2021). Shariah Compliance in Islamic Economics: A Bibliometric Analysis. *Malaysian Journal of Economic Studies*, 58(2), 315-337.
- Siau, K., dan Wang, W. (2020). Artificial Intelligence (AI) Ethics. *Journal of Database Management*, 31(2), 74-87.
- Sidqi, I., Nisa, S. M., dan Daini, H. S. (2023). Development of Artificial Intelligence in the Dispute Resolution of Religious Courts. *Jurnal Hukum Islam*, 21(1), 83-112.
- Sitorus, A. P., dan Siregar, S. (2022). Pengembangan Penerapan Praktek Dan Teori Akuntansi Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 806-814.
- Suherman, S., dan Indra, H. (2023). Peran Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Efektivitas Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Multidiciplinary Scientifict Journal*, 1(10), 680-684.
- Supriani, I., Fianto, B. A., Fauziah, N. N., dan Maulayati, R. R. (2021). Revisiting the Contribution of Islamic Banks' Financing to Economic Growth: The Indonesian Experience. *Shirkah Journal of Economics and Business*, 6(1), 18-37.
- Suryaningrum, D. H., Kristanto, T. B. A., Utari, S. A., Razi, F., Al-Gamar, M. F., Firdaus, A., . . . Adityawan, B. R. (2023). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi KedaiMoney Untuk Usaha Kuliner Berdasarkan SAK EMKM. *Jurnal Etam*, 3(2), 270-281.
- Sutisna, Hasanah, N., Dewi, A. P., Nugraha, I., Katmas, E., Mutakin, A., . . . Triyawan, A. (2021). *Panorama Maqashid Syariah* (A. Misno Ed.). Bandung: Media Sains Indonesia.
- Syahputra, D., Zulkarnain, I., dan Ramos, S. (2023). Perancangan Sistem Informasi Manajemen Biaya Proyek Menggunakan Metode Earned Value Management Pada PT. Kaltacitra Utama Berbasis Web. *Eksplorasi Teknologi Enterprise Dan Sistem Informasi (Ekstensi)*, 1(3), 135-142.
- Tarique, K. M., Islam, R., dan Mohammed, M. O. (2021). Developing and Validating The Components Of Maqasid Al-Shari'ah-Based Performance Measurement Model For Islamic Banks *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 14(2), 366-390.
- Taufik, G., dan Rusmana, O. (2023). Perilaku Investor Muslim Dalam Memutuskan Investasi Saham Syariah Periode 2018-2023: Systematic Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 2105-2113.
- Tyas, A. M., Winedar, M., dan Sayidah, N. (2019). Exploration of the Spirituality Values in Accountability of Islamic Organizations. *Journal of Economics Management and Trade*, 23(5), 1-10.
- Uula, M. M., dan Maziyyah, N. (2023). New Finding on Zakat Efficiency Measurement in Indonesia 2016-2022. *Islamic Social Finance*, 3(1), 1-14.
- Vincent, N. E., Igou, A., dan Burns, M. B. (2020). Preparing for the Robots: A Proposed Course in Robotic Process Automation. *Journal of Emerging Technologies in Accounting*, 17(2), 75-91.
- Wahyudi, A., dan Rosyidah, E. (2024). Prinsip Dasar Akuntansi Syariah: Landasan Integritas dan Transparansi dalam Keuangan Berbasis Nilai Islam *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(5), 4465-4471.

- Wahyuni-TD, I. S., Fernando, Y., dan Hasnita, E. (2018). Role Of Islamic Ethics Towards Ethical Accounting Practice *Journal of Governance and Integrity* /, 2(1), 23-27.
- Wibawa, G., Muttaqin, R., dan Sumaryana, F. D. (2020). Multiakad Pada Lembaga Keuangan Syariah Kontemporer: Prinsip Dan Parameter Kesyarifannya. *Fair Value Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 94-106.
- Wibisono, K., Syah, T. Y. R., Negoro, D. A., dan Iskandar, M. D. (2023). Analisis Manajemen Resiko Pemasaran, Operasional, Human Capital, Dan Finance Pada PT. Agrindo Sumber Harum. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi & Akuntansi (Mea)*, 7(3), 1895-1913.
- Widiastuti, T., Robani, A., Sukmaningrum, P. S., Mawardi, I., Ningsih, S., Herianingrum, S., dan Al-Mustofa, M. U. (2022). Integrating Sustainable Islamic Social Finance: An Analytical Network Process Using the Benefit Opportunity Cost Risk (ANP BOCR) Framework: The Case of Indonesia. *Plos One*, 17(5), 1-20.
- Widya, A. R., Putra, F. E., Firmansyah, A., dan Fatchan, M. (2023). Sistem Monitoring SPM Berbasis IoT Untuk Meningkatkan Produktivitas & Kualitas Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Optimalisasi*, 9(2), 111-118.
- Widyastuti, R., Setiawan, A., Sari, W., Ekawati, E., dan Purwanto, P. (2023). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Berbasis Digital Finance Syariah Pada Yayasan Fathu Minal Fityan. *Semar (Jurnal Ilmu Pengetahuan Teknologi Dan Seni Bagi Masyarakat)*, 12(1), 8-14.
- Wildan, A., dan Shalauddin, Y. (2024). Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Menerapkan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Di Sektor Perbankan Syariah Di Indonesia. *Accounting Research Journal*, 2(2), 112-121.
- Winarto, W. W. A. (2020). Peran Fintech Dalam Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(1), 61-73.
- Yahya, W., Maharani, S., Amanullah, N. A., dan Syahriandro, M. H. (2024). Analisis Pemahaman Pengusaha Muslim Terhadap Prinsip-Prinsip Bisnis Islam Menggunakan Pendekatan Fenomenologi Kualitatif. *Journal of Social and Economics Research*, 6(1), 1885-1893.
- Yao, M. (2024). RPA Technology Enables Highly Automated Development of Corporate Financial Accounting Processes. *Applied Mathematics and Nonlinear Sciences*, 9(1), 1-13.
- Yuspin, W., Wardiono, K., Budiono, A., dan Gulyamov, S. (2022). The Law Alteration on Artificial Intelligence in Reducing Islamic Bank's Profit and Loss Sharing Risk. *Jurnal Ilmiah Hukum Legality*, 30(2), 267-282.
- Zakiy, F. S., dan Falikhatun, F. (2024). The Role of Intellectual Capital On zakat Performance: Insight From Indonesia. *Journal of Intellectual Capital*, 25(5/6), 1006-1025.
- Zhang, D. (2024). Leveraging Artificial Intelligence in Economics and Finance: Enhancing Decision-Making and Market Efficiency. *Applied and Computational Engineering*, 82(1), 118-123.
- Zhao, J., dan Wang, X. (2023). Unleashing Efficiency and Insights: Exploring the Potential Applications and Challenges of ChatGPT in Accounting. *Journal of Corporate Accounting & Finance*, 35(1), 269-276.